



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KINERJA ORGANISASI PADA BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL (BIG)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Muhamad Insan Akbar

0221 16 120

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

AGUSTUS 2022



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KINERJA ORGANISASI PADA BADAN INFORMASI
GEOSPASIAL (BIG)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE.)

**Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem
Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi pada Badan
Informasi Geospasial (BIG)**

Skripsi

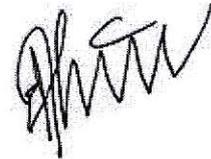
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Senin, 31 Oktober 2022

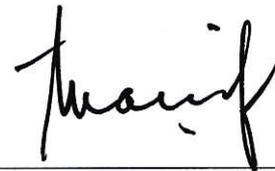
Muhammad Insan Akbar
0211 16 120

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Antar M.T. Sianturi, Ak., MBA., CA.,
QIA., CGCAE.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE.,
CGCAE.)



Anggota Komisi Pembimbing
Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,
CMA., CAPM., CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Insan Akbar

NPM : 022116120

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Informasi Geospasial (BIG).

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karyawan yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 2022



Muhammad Insan Akbar

0221 16 120

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMMAD INSAN AKBAR. 022116120. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Informasi Geospasial (BIG). Di bawah bimbingan : ARIEF TRI HARDIYANTO dan RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI. 2022.

Kinerja Organisasi merupakan gambaran mengenai pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Informasi Geospasial (BIG) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Informasi Geospasial (BIG). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan sampel yang digunakan terdiri dari 50 orang responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada para responden dan dokumentasi. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 25, metode statistik uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yaitu regresi linear berganda serta uji koefisien uji t, uji F, dan R square.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Kemudian secara simultan penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.441, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi sebesar 41.6%, sedangkan sisanya sebesar 58.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kinerja Organisasi.

PRAKATA

Assalamua'laikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbilamin segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA ORGANISASI PADA BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)”**, shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah SAW. Semoga ketauladanan beliau dapat menjadi contoh bagi kita semua di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya banyak bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak terkait baik langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa penulisan ini sulit maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan syukur yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr.rer.pol. Ir. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan dan selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah mengorbankan waktunya, tenaganya, dan terkadang mengganggu pekerjaannya saat melakukan bimbingan dikantor tempat bekerja beliau.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah senantiasa membantu dan meluangkan waktu untuk penulis sampai akhir penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan yang telah rela meluangkan banyak waktu, tenaga untuk mengajar dan menebarkan banyak ilmu pengetahuan.
7. Kepada kedua orang tua, adik dan kakak saya dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pegawai yang berada di Badan Informasi Geospasial terutama di Biro Umum dan Keuangan yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti Praktek Kerja Magang serta telah memberikan data dan informasi untuk pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Imam yang telah banyak membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Aneu Agustina, A.Md.Kep. yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Kepada Riri Siskia Septiani Yusup, S,Ak., Dewi Sevie Amalia, S,Ak., dan Khairunnisa Rofi'ah, S.M. yang telah membantu penulis dalam hal menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat penulis Seven dan Smash yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman kelas C dan D Akuntansi angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritikan guna menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Universitas Pakuan

Bogor, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian.....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Praktis	8
1.4.2. Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Akuntansi Sektor Publik.....	9
2.1.1. Pengertian Pengertian Akuntansi Sektor Publik.....	9
2.1.2. Karakteristik Akuntansi Sektor Publik	9
2.1.3. Jenis-jenis Akuntansi Sektor Publik	11
2.2. Sistem Informasi Akuntansi	11
2.2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.2.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	12
2.2.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	13
2.2.4. Indikator Sistem Informasi Akuntansi	14
2.3. Sistem Pengendalian Internal	14
2.3.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	14
2.3.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal	15
2.3.3. Prinsip Sistem Pengendalian Internal	16
2.3.4. Indikator Sistem Pengendalian Internal	16
2.4. Kinerja Organisasi	18
2.4.1. Pengertian Kinerja Organisasi	18

2.4.2.	Tujuan Kinerja Organisasi	19
2.4.3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi	19
2.4.4.	Indikator Kinerja Organisasi	21
2.5.	Peneliti Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	23
2.5.1.	Hasil Penelitian Sebelumnya	23
2.5.2.	Kerangka Pemikiran.....	29
2.5.3.	Konstelasi Penelitian.....	31
2.6.	Hipotesis Penelitian	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1.	Jenis Penelitian	33
3.2.	Obyek, Analisis, Dan Lokasi Penelitian	33
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.3.1.	Jenis Penelitian.....	33
3.3.2.	Sumber Data Penelitian	34
3.4.	Operasionalisasi Variabel	34
3.5.	Metode Penarikan Sampel	36
3.6.	Metode Pengumpulan Data	36
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	37
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2.	Uji Kualitas Data.....	37
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	38
3.7.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.7.5.	Uji Hipotesis	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
4.1.	Gambaran Umum Badan Informasi Geospasial (BIG).....	41
4.1.1.	Sejarah Organisasi.....	41
4.1.2.	Visi dan Misi Badan Informasi Geospasial (BIG)	43
4.1.3.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	44
4.2.	Hasil Pengumpulan Data	45
4.2.1.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	46
4.2.1.1.	Jenis Kelamin Responden	46
4.2.1.2.	Jabatan Responden	46
4.2.1.3.	Tingkat Pendidikan	47
4.2.1.4.	Lama Bekerja	47
4.2.2.	Deskripsi Data Variabel	48
4.2.2.1.	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	48
4.2.2.2.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	49
4.2.2.3.	Kinerja Organisasi (Y)	50
4.3.	Analisis Data.....	51
4.3.1.	Uji Kualitas Data.....	52
4.3.1.1.	Uji Validitas	52
4.3.1.2.	Uji Realibilitas	54

4.3.2.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.3.2.1.	Uji Normalitas.....	55
4.3.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	56
4.3.2.3.	Uji Heterokedasitas	56
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.3.4.	Pengujian Hipotesis.....	58
4.3.4.1.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	58
4.3.4.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f).....	60
4.3.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.4.	Pembahasan	61
4.4.1.	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi.....	62
4.4.2.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi.....	63
4.4.3.	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi	64
BAB V	PENUTUP	65
5.1.	Simpulan.....	65
5.2.	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Kumpulan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 : Jenis, Teknik, dan Metode Penelitian	33
Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 4.1 : Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kusisioner Responden	45
Tabel 4.2 : Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 4.3 : Deskripsi Jabatan Responden.....	46
Tabel 4.4 : Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.5 : Deskripsi Lama Bekerja Reponden.....	47
Tabel 4.6 : Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	48
Tabel 4.7 : Sistem Pengendalian Internal (X2)	49
Tabel 4.8 : Kinerja Organisasi (Y)	50
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	52
Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2).....	52
Tabel 4.11 : Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Organisasi (Y)	53
Tabel 4.12 : Hasil Uji Realibilitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1).....	54
Tabel 4.13 : Hasil Uji Realibilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2).....	54
Tabel 4.14 : Hasil Uji Realibilitas Variabel Kinerja Organisasi (Y).....	55
Tabel 4.15 : Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	55
Tabel 4.16 : Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.17 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.18 : Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4.19 : Hasil Uji Koefisien Simultan (Uji f)	60
Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	61
Tabel 4.21 : Hasil Uji Hipotesis Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Konstelasi Penelitian	32
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BIG	44
Gambar 4.2 : Diagram Scatterplot	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perubahan lingkungan pemerintahan yang semakin kompleks, Setiap pemerintahan dituntut untuk siap menghadapi perkembangan Teknologi dan mengatasi segala kebutuhan konsumen. Suatu pemerintahan dapat dikatakan berhasil dengan melihat berbagai faktor salah satunya yaitu melihat baik atau buruk kinerjanya. Hal ini menuntut instansi pemerintah untuk semakin meningkatkan kinerjanya.

Penerapan teknologi informasi (TI) untuk mendukung kegiatan suatu organisasi baik dalam skala kecil maupun besar, berkembang menjadi kebutuhan dasar dalam era globalisasi. Organisasi harus mampu mendesain dan mengembangkan sistem informasi yang berkualitas untuk menunjang kinerja, karena bisnis mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sistem informasi yang dikembangkan. Maka dari itu kemampuan untuk mengelola informasi secara efektif sangat penting, karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Untuk itu jika suatu informasi dikelola dengan baik maka dapat digunakan untuk menunjang kinerja suatu instansi menjadi lebih baik juga.

Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah sistem informasi. Sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi (Mulyadi 2008).

Penerapan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat, semakin tinggi mutu pelayanan bagi masyarakat maka semakin tinggi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Menurut Delone dan Mclean (1992) mengemukakan bahwa “dalam mengukur sistem informasi akuntansi dapat berupa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pemakai dan keuntungan pemerintah/perusahaan”. Kemudian penerapan sistem pengendalian internal diharapkan dapat memujudkan keamanan dan menjaga organisasi, keterandalan pelaporan keuangan dan mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi suatu perusahaan akan mampu bekerja lebih efektif dan efisien, Penerapan sistem informasi akuntansi yang konvensional cenderung dapat membuat risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan sehingga membuat kemungkinan perusahaan dapat

mengalami kerugian. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tentu akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan tugasnya dan tentunya akan meningkatkan kinerja organisasi tersebut.

Badan Informasi Geospasial (BIG) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Menurut Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 144) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 127 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 255), BIG mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang informasi geospasial untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan Pemerintahan Negara dalam melaksanakan tugas termasuk dalam kaitannya dengan mencatat laporan Barang Milik Negara yang dihasilkan menggunakan aplikasi SIMAK-BMN.

Barang-barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN tersebut dapat diidentifikasi sebagai bagian dari Barang Milik Negara (BMN). Menurut Permenkeu No. 78/PMK.06/2014, Barang Milik Negara atau BMN merupakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lain yang sah. Perolehan aset lainnya yang sah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah meliputi barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah dan barang yang berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Barang Milik Negara (BMN) yang selalu mengalami penambahan atau pengurangan nilai tersebut dicatat dalam sebuah aplikasi bernama Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Aplikasi ini bersifat wajib untuk digunakan oleh Kementerian/Lembaga Pemerintah atau satuan kerja di seluruh Indonesia yang mengelola BMN. Aplikasi SIMAK-BMN terdiri dari antarmuka aplikasi yang berfungsi sebagai interface aplikasi dengan pengguna, dan database sebagai penyimpan data BMN.

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) pada Badan Informasi Geospasial (BIG) mempunyai tiga subsistem yaitu Sistem Aplikasi Satker (SAS), Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang meliputi pelaksanaan transaksi pengelolaan aset negara. Dimana pada tingkat satuan kerja, untuk Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) pelaksanaannya dilakukan oleh tim unit akuntansi yang disebut tim Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dan untuk Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang pelaksanaannya dilakukan oleh tim Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB). Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus

membahas mengenai sistem yang berkaitan dengan transaksi pengelolaan aset negara yaitu Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) adalah aplikasi yang digunakan untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk-keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara. Aplikasi SIMAK-BMN ini setiap tahunnya selalu terdapat perubahan, seperti perbarui sistem. Dan aplikasi SIMAK-BMN juga menyatukan konsep manajemen barang dengan pelaporan untuk tujuan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dalam bentuk neraca. Sehingga dengan demikian SIMAK-BMN dapat memenuhi kebutuhan manajerial dan pertanggungjawaban sekaligus.

Badan Informasi Geospasial dalam mencatat dan mengorganisir barang milik negara, dengan menggunakan aplikasi SIMAK-BMN dimana informasi untuk penyusunan neraca dan laporan BMN serta laporan manajerial lainnya sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan menggunakan aplikasi SIMAK-BMN ini telah terbukti mampu menghasilkan pelaporan barang milik negara dalam kerangka SIMAK-BMN dengan baik dan benar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang akuntansi dan pelaporan barang milik negara sehingga dapat memberi nilai manfaat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dengan adanya kemajuan opini yang diberikan terhadap Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga Pemerintah oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Namun dalam aplikasi SIMAK-BMN ini masih bisa terjadi kesalahan input karena masih dilakukan secara manual. Aplikasi SIMAK-BMN tidak bisa digunakan dalam sebuah jaringan, hal ini mengakibatkan aplikasi SIMAK-BMN tidak memungkinkan untuk diakses secara jaringan. Atau dengan kata lain, aplikasi hanya bisa dioperasikan di komputer yang telah diinstalnya.

Penggunaan aplikasi SIMAK-BMN ini memiliki masalah ketidaksesuaian pada input data barang secara manual yang dimigrasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), sehingga menyulitkan dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Beberapa kesulitan lainnya diantaranya dalam pencarian item BMN berdasarkan merk. Hal ini disebabkan karena di dalam SIMAK-BMN, data disimpan dan dicari berdasarkan jenis barang, bukan item barang dengan merk dan tipe barang itu sendiri. Kesulitan lainnya yakni dalam hal mencari lokasi BMN tersebut. Meskipun lokasi atau ruangan BMN dapat dicari menggunakan SIMAK-BMN, namun disadari masih kurang informatif bagi pengguna. Maka dengan adanya aplikasi SIMAK-BMN yang telah diatur penggunaannya untuk menyimpan dan mengelola data BMN di setiap satuan kerja tersebut.

Di dalam fenomena tersebut, terdapat kesenjangan di mana yang seharusnya penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi dapat menunjukkan informasi berupa laporan keuangan yang menggambarkan tentang pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, serta realisasi pembiayaan dan berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dan pengendalian internal menjadi landasan untuk meningkatkan kinerja organisasi yang efektif. Selanjutnya dapat pula membantu mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, dan terhindar dari hal yang merugikan.

Salah satu fungsi penting dari sistem informasi akuntansi adalah pengendalian internal. Salah satu objek dari pengendalian internal adalah kinerja pemerintahan dan kinerja individu di dalamnya. Sebuah pemerintahan juga semestinya memantau seluruh proses kegiatan organisasinya dengan baik agar selalu selaras dengan tujuan pemerintahan yang telah ditetapkan. Berhubungan dengan hal tersebut, pengendalian menjadi salah satu upaya dalam memantau kegiatan-kegiatan operasional organisasi.

Tercapainya pengendalian internal yang baik tentu akan meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan. Tetapi masih terdapat kinerja organisasi yang belum dikelola dengan baik terbukti dengan adanya fenomena bahwa kualitas dan kuantitas kerja karyawan masih kurang memuaskan. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) tahun 2020, bahwa capaian kinerja BIG pada tahun 2020 adalah sebesar 107%. Nilai tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 115,30%.

Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai, suatu pemerintahan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuannya, oleh karena itu pimpinan suatu instansi pemerintah harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya agar pemerintahan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurangnya tanggung jawab karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi juga dapat mengakibatkan informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan reliabel.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah akan menghasilkan laporan keuangan instansi pemerintah yang baik. Pengendalian yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah akan menjamin bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara benar dan wajar sesuai standar akuntansi keuangan pemerintah sehingga informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan pengguna sebagai bahan pengambil keputusan (Ilmi, 2014).

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal memiliki pengaruh cukup besar terhadap suatu kinerja instansi pemerintah karena kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu bagian isu kebijakan yang strategis dimana perbaikan kinerja instansi pemerintah berdampak pada upaya terciptanya *good governance*.

Penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi menyimpulkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Fatmawati (2019) menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurliani Afandi *et al* (2021) dengan judul “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Mandiri Cabang Braga Bandung)”. Hasil penelitian menyimpulkan semakin baik pelaksanaan Efektivitas Sistem Informasi maka akan semakin baik pula Kinerja Organisasi. Dengan kata lain Efektivitas Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

Penelitian Putu Adhitya Hari Wiguna *et al* (2016) dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada PDAM Kabupaten Buleleng Dengan Modernisasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Dimensi Budaya Organisasi”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi yang di moderasi budaya Tri Hita Karana berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi pada PDAM Kabupaten Buleleng.

Dari beberapa penelitian yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA ORGANISASI PADA BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan Kinerja Organisasi belum dikelola dengan baik. Kinerja organisasi merupakan salah satu bagian isu kebijakan yang strategis karena saat ini perbaikan kinerja organisasi berdampak pada upaya terciptanya *good governance*. Perbaikan akuntabilitas kinerja juga

berdampak luas pada bidang ekonomi dan politik. Pengukuran dan penilaian kinerja merupakan hal yang sangat vital karena peningkatan kualitas dan *compability* informasi keuangan pemerintah menjadi tugas yang penting. Terdapat temuan bahwa aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) yang termasuk dalam subsistem sistem informasi akuntansi memiliki masalah ketidaksesuaian pada input data barang secara manual yang dimigrasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), sehingga menyulitkan dalam pengelolaan Barang Milik Negara.

Kelemahan SIMAK-BMN ini bisa saja terjadi salah input, karena masih dilakukan secara manual di aplikasi SIMAK-BMN. Aplikasi SIMAK-BMN tidak bisa digunakan dalam sebuah jaringan, hal ini mengakibatkan aplikasi SIMAK-BMN tidak memungkinkan untuk diakses secara jaringan. Atau dengan kata lain, aplikasi hanya bisa dioperasikan di komputer yang telah diinstalnya.

Dan dalam penggunaan aplikasi SIMAK-BMN ini memiliki masalah ketidaksesuaian pada input data barang secara manual yang dimigrasikan ke dalam Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), sehingga menyulitkan dalam pengelolaan Barang Milik Negara. Beberapa kesulitan lainnya diantaranya dalam pencarian item BMN berdasarkan merk. Hal ini disebabkan karena di dalam SIMAK-BMN, data disimpan dan dicari berdasarkan jenis barang, bukan item barang dengan merk dan tipe barang itu sendiri. Kesulitan lainnya yakni dalam hal mencari lokasi BMN tersebut dipasang atau disimpan.

Sehingga Penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan pengendalian yang optimal diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah agar kinerja penyelenggaraan urusan-urusan pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sangat diperlukan agar untuk meyakinkan bahwa implementasi suatu kebijakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengendalikan kinerja organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pencapaian yang kurang baik dalam peningkatan kinerja organisasi tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja organisasi yang tidak berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Badan Informasi Geospasial?

- 2) Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Badan Informasi Geospasial?
- 3) Bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Organisasi Badan Informasi Geospasial?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, dan memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi juga dapat mengetahui identifikasi penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi, mengetahui dampak apa yang terjadi apabila suatu kinerja organisasi mengalami fenomena yang tidak sesuai dengan pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan dan memberikan saran kepada instansi terkait jika terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan, hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi, memperoleh bukti empiris secara parsial dan simultan bahwa adanya pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi. Serta untuk menambah pengetahuan penulis dalam upaya pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir (Skripsi Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Informasi Geospasial.
- Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Informasi Geospasial.
- Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Informasi Geospasial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti, dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah mengenai penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan masalah Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi dan mengantisipasi masalah yang ada pada BIG sehingga berguna nantinya untuk menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Akuntansi pada umumnya dan khususnya di mata kuliah Akuntansi Sektor Publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Sektor Publik

2.1.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Menurut Yuesti *et al* (2020), Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Akuntansi sektor publik akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik.

Hantono *et al* (2021) mengatakan Akuntansi Sektor Publik Akuntansi sektor publik digunakan untuk transparansi kepada publik untuk dapat memenuhi hak-hak publik dan sektor publik yang dimaksud dalam akuntansi ini terdiri dari juga membutuhkan akuntansi jenis ini. Sektor publik adalah gabungan dari berbagai macam organisasi yang lebih kompleks mulai dari lembaga pemerintah di daerah dan pusat dan lembaga non pemerintah, badan usaha milik negara, rumah sakit dan lembaga pendidikan.

Halim dan Kusufi (2018) mengatakan bahwa Akuntansi Sektor Publik adalah Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi atau entitas publik seperti pemerintah, LSM, dan lain-lain yang dijadikan sebagai informasi dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Sedangkan Menurut Biduri (2018) mendefinisikan Akuntansi Sektor Publik adalah Suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan publik yang diselenggarakan oleh entitas perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Akuntansi Sektor Publik adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisisan dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu organisasi publik yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Karakteristik Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan (*purposive activity*). Tujuan akuntansi diarahkan untuk mencapai hasil tertentu, dan hasil tersebut harus memiliki manfaat. Akuntansi digunakan baik pada sektor swasta maupun sektor publik untuk tujuan-tujuan yang berbeda. Dalam beberapa hal, akuntansi sektor publik berbeda dengan akuntansi pada sektor swasta. Perbedaan

karakteristik akuntansi disebabkan karena adanya perbedaan lingkungan yang mempengaruhi.

Organisasi sektor publik bergerak dalam lingkungan yang sangat kompleks dan *turbulence*. Komponen lingkungan yang mempengaruhi organisasi sektor publik meliputi faktor ekonomi, politik, kultur, dan demografi (Yuesti, *et al.* 2020).

a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang mempengaruhi organisasi sektor publik antara lain:

- Pertumbuhan ekonomi
- Tingkat inflasi
- Pertumbuhan pendapatan per kapita (GNP/GDP)
- Struktur produksi
- Tenaga kerja
- Arus modal dalam negeri
- Cadangan devisa
- Nilai tukar mata uang
- Utang dan bantuan luar negeri
- Infrastruktur
- Teknologi
- Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi
- Sektor informal

b. Faktor Politik

Faktor politik yang mempengaruhi sektor publik antara lain:

- Hubungan negara dan masyarakat
- Legitimasi pemerintah
- Tipe rezim yang berkuasa
- Ideologi negara
- Elit politik dan masa
- Jaringan internasional
- Kelembagaan

c. Faktor Kultural

Faktor kultural yang mempengaruhi organisasi sektor publik antara lain:

- Keragaman suku, ras, agama, bahasa, dan budaya
- Sistem nilai di masyarakat
- Historis
- Sosiologi masyarakat
- Karakteristik masyarakat
- Tingkat pendidikan

d. Faktor Demografi

- Pertumbuhan penduduk

- Struktur usia penduduk
- Migrasi
- Tingkat kesehatan

2.1.3 Jenis-jenis Akuntansi Sektor Publik

Jika dilihat secara garis besar, jenis-jenis organisasi sektor publik diatas dapat dibagi menjadi tiga (Biduri, 2018).

a. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah merupakan bagian organisasi sektor publik yang berbentuk instansi pemerintah berikut.

1. Pemerintah Pusat, termasuk di dalamnya:

- i. Kementrian seperti Departemen Dalam Negeri, Departemen Sosial, Departemen Keuangan, dan lainlain.
- ii. Lembaga dan badan Negara sepeti KPU, KPK, dan lain-lain.

2. Pemerintah Daerah, termasuk di dalamnya:

- i. Satuan Kerja Perangkat Daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah, Kantor Pencatatan Sipil, dan lain-lain.

b. Organisasi Nirlaba Milik Pemerintah

Organisasi nirlaba milik pemerintah merupakan bagian organisasi sektor publik yang bentuknya bukan instansi pemerintah, tetapi milik pemerintah.

Contohnya:

1. Perguruan tinggi BHMN
2. Rumah sakit milik pemerintah seperti RSCM, RS Daerah.
3. Yayasan-yayasan milik pemerintah.

Pada perkembangannya, sebagian organisasi dalam kelompok ini dikategorikan dalam kelompok yang lebih khusus, yaitu Badan Layanan Umum (BLU) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

c. Organisasi Nirlaba Milik Swasta

Organisasi nirlaba milik swasta ini merupakan bagian organisasi sector publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.

Contohnya:

1. Yayasan seperti Sampoerna Foundation, Dompot Dhuafa Republika, dan lain-lain.
2. Sekolah dan universitas swasta
3. Rumah sakit milik swasta.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2019), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang mana berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi (seperti formulir, catatan, & laporan) yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan. Informasi keuangan ini dibutuhkan oleh pengelola organisasi, tentu khususnya manajemen organisasi bisnis (perusahaan), guna memudahkan pengelolaan. Dengan memanfaatkan SIA, organisasi (terutama perusahaan) memiliki sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (bagi pengelola atau manajemen).

Zamzami, F., *et al.* (2021), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu instrumen organisasi yang tergabung ke dalam bagian Sistem Informasi dan Teknologi (SIT) dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian bidang ekonomi-keuangan suatu perusahaan.

Jadi, disimpulkan menurut penulis sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2020), Informasi yang dihasilkan oleh SIA adalah informasi akuntansi yang dapat berupa informasi operasi (IO), informasi akuntansi manajemen (IAM), dan informasi akuntansi keuangan (IAK). IO disiapkan hampir mirip dengan IAM. Bedanya adalah IO dikhususkan untuk membuat laporan yang memuat kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi yang dimaksud adalah aktivitas utamadan aktivitas lain yang timbul dalam perusahaan tersebut. Aktivitas utama biasanya berasal dariaktivitas pembelian bahan mentah, pengolahan atau pemrosesan, dan penjualan produk hasil daripemrosesan sebelumnya. Aktivitas lain dapat berupa aktivitas akuntansi, administrasi dan umumdan lain-lainnya Informasi akuntansi keuangan adalah informasi bertujuan umum (general purposes) yang disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Informasi ini bertujuan umum sebab disiapkan untuk pihak internal dan eksternal. IAK disajikan dengan asumsi bahwa informasiyang dibutuhkan investor, kreditor, calon investor dan kreditor, manajemen, pemerintah, dan sebagainya dapat mewakili kebutuhan informasi pihak lain selain investor dan kreditor. Dengan demikian dibutuhkan satu informasi seragam untuk semua pihak yang berkepentingan dengan bisnis perusahaan. Umumnya, IAK disusun dan dilaporkan secara periodik, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen terhadap informasi yang tepat waktu. Selain itu, IAK disajikan dengan format yang terlalu kaku, sehingga

kurang mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan manajemen. Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Menurut Endaryati (2020), tujuan dari pengembangan sistem informasi akuntansi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung dan memudahkan kegiatan operasi sehari – hari misalnya dalam memproses setiap transaksi yang terjadi sehingga pemberian jasa/pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Untuk menyediakan informasi dan data – data yang akurat, relevan dan tepat waktu yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.
4. Data yang diperlukan tidak perlu berlebihan akan tetapi relevansi dan reliabilitas data lebih diutamakan dalam pengumpulannya.
5. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
6. Menjamin bahwa implementasi sistem dan prosedur dapat berjalan secara akurat khususnya dalam pengadministrasian transaksi yang berkaitan dengan keuangan.
7. Membantu kelancaran proses akuntansi yang memungkinkan agar laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan lebih auditabel.
8. Menjamin terciptanya pengendalian dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya berbagai kecurangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

2.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi - informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Endraria, *et al* (2022) menyatakan ada tiga fungsi dari sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggungjawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

2.2.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ardan Bastanta (2018), Indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan (availability)
Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.
2. Keamanan (security)
Sistem dilindungi dari akses fisik maupun logis yang tidak memiliki otorisasi.
3. Dapat dipelihara (maintainability)
Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.
4. Integrasi (integrity)
Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi. Sebuah sistem dikatakan memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

“Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu tindakan yang bersifat pervasif dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan. Pengendalian intern dijalankan dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya” (Retno Martanti E.L. dan Masruroh, 2015)

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dari beberapa pengertian pengendalian internal di atas, dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan yang merupakan konsep dasar pengendalian internal yaitu :

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian tindakan yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dan infrastruktur pemerintahan daerah.
3. Pengendalian internal bukan hanya terdiri dari pedoman, dan kebijakan melainkan juga termasuk sumber daya manusia dan peralatan yang berinteraksi dalam sebuah proses pengendalian yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain.
4. Pengendalian Internal dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas dalam pencapaian perusahaan.

2.3.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sudarmanto, dkk (2021), tujuan utama pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya risiko kerugian, termasuk mencegah adanya tindak kecurangan karyawan, seperti *administration fraud* atau *financial fraud*.

Sedangkan tujuan lainnya dari pengendalian internal adalah:

1. Menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

2. Memastikan segala aktivitas perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.
3. Meningkatkan efisien dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan.
4. Memastikan segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat.
5. Menjaga aset perusahaan.
6. Mejamin keamanan operasional perusahaan.

Sedangkan tujuan pengendalian internal menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik adalah:

1. Tujuan Pelaporan Keuangan: Umumnya pengendalian yang relevan dengan suatu audit dalam berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntan yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
2. Tujuan Operasi dan kepatuhan: Mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit.
3. Tujuan penjagaan aktivas: Pengendalian terhadap penjaga aktiva dari pemrolehan, penggunaan, atau penjualan/penghentian pemakaian yang tidak diotorisasi mungkin mencakup pengendalian yang berkaitan dengan tujuan pelaporan keuangan dan operasi.

2.3.3 Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Menurut Lathifah (2021), pengendalian internal akan sangat efektif jika dapat menjadi infrastruktur bagi entitas dan bagian dari intisari perusahaan. Dengan menjalankan pengendalian dapat mendorong inisiasi kualitas, menghindari biaya yang tidak penting, dan memungkinkan respons cepat terhadap perubahan kondisi.

Efektivitas pengendalian tidak dapat diukur semata-mata dari kriteria terpisah-pisah. Kriteria tersebut sebagai elemen pengendalian di dalam organisasi saling berkaitan. Satu elemen tidak dapat dirancang atau di evaluasi secara terpisah dari elemen lainnya.

2.3.4 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission (COSO) ada lima faktor atau komponen pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standard, proses dan struktur yang menjadi dasar penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh

organisasi. Subkomponen lingkungan pengendalian mencakup integritas dan nilai etika yang dianut organisasi. Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi. Yang menjadi parameter dalam tata kelola organisasi, struktur organisasi, tanggung jawab dan pembagian wewenang, proses untuk merekrut, mengembangkan dan mempertahankan pekerja yang kompeten, serta kejelasan ukuran kinerja, insentif, dan imbalan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan akan berdampak luas terhadap sistem pengendalian intern secara keseluruhan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang (*iterative*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait pencapaian tujuan. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal (berasal dari dalam) ataupun bersumber dari eksternal (bersumber dari luar). Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar bagaimana risiko organisasi akan dikelola. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko-risiko terkait bisa diidentifikasi dan dianalisis. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis organisasi itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan ketidakefektifan pengendalian intern yang ada.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan dari manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap proses bisnis dan pada konteks lingkungan teknologi. Kegiatan pengendalian ada yang bersifat preventif atau detektif dan ada yang bersifat manual atau otomatis. Dalam memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian, biasanya melekat pemisahan fungsi (*segregation of duties*). Jika pemisahan fungsi tersebut tidak praktis, manajemen harus memilih dan mengembangkan alternative kegiatan pengendalian.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Organisasi memerlukan informasi demi berjalannya kegiatan pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun sumber eksternal. Hal

tersebut dilakukan agar komponen pengendalian yang lain dapat berfungsi dengan baik seperti seharusnya. Sementara itu, komunikasi merupakan proses berulang (*iterative*) dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi.

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Sebelumnya komponen ini hanya disebut pemantauan (monitoring), Perubahan ini dimaksudkan untuk memperluas persepsi pemantauan sebagai rangkaian aktivitas sendiri dan juga sebagai bagian dari masing-masing empat komponen pengendalian intern lainnya. Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya, yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian intern ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Kelima komponen ini terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem pengendalian internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan atau organisasi.

2.4 Kinerja Organisasi

2.4.1 Pengertian Kinerja Organisasi

Menurut Budiyanti (2020) menyatakan kinerja organisasi adalah koordinasi yang bersifat rasional yang dilakukan oleh sejumlah orang demi mencapai sejumlah tujuan yang jelas, lewat pembagian kerja atau fungsi, dan lewat suatu hirarki otoritas dan pertanggungjawaban, maka organisasi berbeda dengan sistem-sistem sosial lainnya karena ia memiliki sifat formal dan berorientasi pada pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian, secara umum kita dapat mendefinisikan organisasi sebagai suatu kolektivitas orang yang aktivitasnya didesain secara sadar, dikoordinasi dan diatur oleh para anggotanya dalam rangka mengejar suatu tujuan tertentu dan menggapai tujuan bersama yang sifatnya lebih spesifik.

Menurut Tsauri (2014) menyatakan bahwa Kinerja organisasi merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan suatu organisasi, serta merupakan hasil yang dicapai dari perilaku anggota organisasi. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*).

Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Bagi suatu

organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

2.4.2 Tujuan Kinerja Organisasi

Adapun tujuan manajemen kinerja organisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong karyawan agar bekerja dengan penuh semangat, efektif, efisien, dan produktif serta sesuai dengan proses kerja yang benar sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Alasan dibutuhkannya manajemen kinerja, di antaranya sebagai berikut:

1. Setiap karyawan ingin memiliki penghasilan yang tinggi.
2. Setiap karyawan ingin memiliki keahlian sesuai bidangnya.
3. Setiap karyawan ingin berkembang karirnya.
4. Kewajiban bagi pimpinan untuk meningkatkan penghasilan karyawan.
5. Kewajiban bagi pimpinan untuk meningkatkan kinerja karyawan.
6. Setiap karyawan ingin mendapatkan perlakuan adil atas hasil kerjanya.
7. Bagi yang berprestasi berhak memperoleh penghargaan dan bagi yang melanggar aturan wajib diberi sanksi.
8. Setiap institusi ingin bekerja secara efektif, efisien dan produktif.
9. Berakibat positif atau negatif tergantung dari kebijakan institusinya.
10. Positif bila institusi memiliki niat untuk mengembangkan SDM.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi

Menurut Suryani (2018), Kinerja sebuah organisasi tidak dapat dicapai hanya dari sisi internal saja namun telah terbukti pencapaian kinerja organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor yang berperan menciptakan keberhasilan maupun kegagalannya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui variabel yang berperan penting di dalamnya. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja organisasi yaitu di antaranya variabel pengelolaan sumber daya manusia, dukungan manajer lini, keadilan organisasi, efektifitas organisasi dan variabel mediasi.

1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hal penting yang perlu mendapat perhatian di berbagai kegiatan usaha dalam organisasi, mengingat kualitas mereka menentukan pencapaian tujuan dari organisasi tersebut. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu investasi organisasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian mereka dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia menjadi penentu keberhasilan dalam suatu unit usaha, terutama dalam era globalisasi yang penuh persaingan dan kompetisi. Persaingan yang semakin ketat inilah yang membuat para pelaku usaha harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sebagai kunci kesuksesan mereka. Program pengelolaan

dan pengembangan sumber daya manusia mengajarkan berbagai keterampilan baru kepada para karyawan agar mereka tidak tertinggal dan untuk memenuhi keinginan perkembangan karier mereka akibat perubahan lingkungan kerja. Pada program ini akan diikuti dengan penilaian prestasi kerja yang bertujuan untuk melihat kinerja karyawan agar sesuai dengan harapan. Selanjutnya dilakukan bimbingan konseling, disiplin serta berlanjut pada pengembangan menyeluruh organisasi. Manajemen sumber daya manusia menjadi tugas penting untuk mengetahui bahwa pengelolaan sumber daya manusia dengan berdaya guna akan mampu mencapai tujuan organisasi sesuai rencana kerja yang telah ditentukan. Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi memiliki keterampilan atau kompetensi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini dan masa depan dimana kegiatan ini dapat difokuskan pada program pelatihan dan pengembangan (*training and development*), program pengembangan karier dan program pengembangan kinerja organisasi. Selain program-program tersebut, maka dibutuhkan program pendukung peningkatan kompetensi mereka seperti bentuk kompensasi atau penghargaan, terutama kepada mereka yang berprestasi.

2. Peran Penting Dukungan Manajer Lini

Bergeraknya roda bisnis sebuah organisasi membutuhkan peran dari berbagai pihak baik staff maupun manajer. Manajer adalah seorang yang memegang kunci untuk hidup dan jalannya organisasi, memastikan organisasi mencapai tujuannya, menjalankan rencana, mengawasi pelaksanaannya dan memastikan seluruh karyawan mencapai target yang telah ditetapkan organisasi. Manajer adalah figur utama yang memainkan peran dalam perencanaan, pengembangan dan implementasi dari sistem personalia, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui pengelolaan karyawan. Sebagai pemediasi antara arah kerja organisasi dan peningkatan kinerja karyawannya, seorang manajer bertanggungjawab atas seluruh aktivitas dan produktivitas karyawan serta berperan penting atas keberhasilan kerja mereka. Teori pertukaran sosial atau *social exchange theory* menyebutkan bahwa apabila harapan arah kerja karyawan dan manajer dapat berhubungan dengan baik maka mereka akan dapat membangun dan menghasilkan sebuah perilaku positif di antara keduanya. Artinya bagi karyawan akan terbangun perilaku positif terhadap atasannya, dan atasannya akan dapat membantu atau mendorong karyawannya mencapai tujuan organisasi. Di sini terdapat hubungan timbal balik yang positif namun juga dapat terjadi sebaliknya.

Seorang manajer yang berhubungan langsung dengan bawahannya ada di posisi Manajer Lini. Dia adalah seseorang yang mengepalai karyawan di

setiap divisi dalam organisasi seperti di bagian keuangan, pemasaran, produksi, operasional dan sumber daya manusia. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa manajer lini adalah orang-orang yang berada setingkat di bawah manajer utama yang bertanggung jawab dan membawahi langsung karyawan di departemennya. Mereka yang bekerja langsung dengan karyawannya untuk membangun perilaku positif di tempat kerja dan membantu serta mendorong karyawannya mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen modern, penerapan praktik manajemen sumber daya manusia tidak lagi difokuskan sebagai tugas dari departemen personalia saja namun untuk hasil yang efektif dan maksimal, penerapannya disertai dengan melibatkan seorang manajer lini. Dalam penelitian juga telah membuktikan bahwa aktivitas pekerjaan seorang manajer lini banyak terlibat dalam kegiatan manajemen sumber daya manusia dan kegiatan tersebut telah memberikan hasil maksimal dan saat ini telah menjadi tanggung jawab pekerjaan mereka.

3. Keadilan dalam Organisasi

Menciptakan situasi kerja yang nyaman dalam sebuah organisasi merupakan dambaan para anggotanya. Situasi kerja dengan lingkungan yang nyaman akan berdampak pada rasa senang dan puas mereka melaksanakan pekerjaan. Kepuasan kerja karyawan telah menjadi tujuan akhir organisasi saat ini. Kepuasan kerja karyawan dapat berpengaruh pada kinerja mereka sehingga rasa keadilan yang diterima oleh mereka akan dapat meningkatkan kinerja mereka juga. Rasa nyaman dapat menurunkan tingkat stres dan meningkatkan berbagai sikap individu yang lebih baik lainnya. Rasa adil juga dapat menciptakan rasa keterikatan yang tinggi dari karyawan terhadap organisasinya. Keadilan dalam organisasi atau sering disebut dengan istilah keadilan organisasional (*organizational justice*) telah banyak diulas dan diteliti oleh para ahli.

4. Efektivitas Organisasi

Keberhasilan sebuah organisasi dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau efektif dalam pencapaian tujuan dari rencana yang telah disusun. Efektivitas organisasi didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Ini memperlihatkan keadaan atau kemampuan suatu kerja yang dilaksanakan oleh karyawan untuk memberikan manfaat yang diharapkan organisasi. Pencapaian hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan dan menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa hasil yang dijanjikan telah dicapai dan menitikberatkan pada sejauh mana organisasi telah mencapai tujuannya dan seberapa baik proses dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.4.4 Indikator Kinerja Organisasi

Agus Dwiyanto (2006) mengemukakan indikator kinerja organisasi terdiri dari:

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

2. Kualitas Layanan

Isu mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

4. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan

kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi antara lain :

Tabel 2.1. Kumpulan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Annisa Nurliani Afandi, Nurul Fatimah, Cyntia Martanti Martana (2021) Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Mandiri Cabang Braga Bandung)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Organisasi <p>Moderaning</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budaya Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia dan alat - Data (Catatan dan Formulir) - Informasi dan laporan - Analisis dan Stabilitas - Orientasi hasil, manusia, dan kelompok - Agresivitas, inovasi, dan manajemen resiko - Inisiatif Individual - Toleransi terhadap Tindakan Risiko - Arahan - Integrasi - Kontrol - \Identitas - Sistem Imbalan 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan semakin baik pelaksanaan Efektivitas Sistem Informasi maka akan semakin baik pula Kinerja Organisasi. Dengan kata lain Efektivitas Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

			- Toleransi terhadap Konflik		
2	Ishak Awaluddin, Mulyati Akib (2019), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Good Government Governance, Budaya Organisasi terhadap Kinerja PT PLN Persero Sub Rayon Wua Wua dan Benua Benua	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal - Good Government Governance - Budaya Organisasi <p>Dependen Kinerja Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hardware</i> - <i>Software</i> - <i>Brainware</i> - <i>Procedure</i> - <i>Database</i> - <i>Communication Networking</i> - Lingkungan pengendalian - Aktivitas pengendalian - Penaksiran risiko - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - <i>Rule of Law</i> - Keterbukaan - <i>Responsive</i> - Efektif dan Efisien - Akuntabilitas - Visi Strategis - Analisis dan Stabilitas - Orientasi hasil, manusia, dan kelompok - Agresivitas, inovasi, dan manajemen resiko - Perencanaan - Investigasi 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian tersebut, menunjukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, <i>Good Government Governance</i> , dan Budaya Organisasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja PT. PLN (Persero) Sub Rayon Wua-Wua dan Sub rayon Benua-benua.

			<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi - Evaluasi - Staffing - Representatif 		
3	Putu Ayu Yohana Putri dan I Dewa Made Endiana (2020), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi di Kecamatan Payangan)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi - Pengendalian Internal <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan. - Persepsi kemudahan - Lingkungan pengendalian. - Penilaian risiko - Aktivitas pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - Perencanaan - Investigasi - Koordinasi - Evaluasi - Staffing - Representatif 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menyebutkan Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada koperasi di Kecamatan Payangan dan Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada koperasi di Kecamatan Payangan.
4	Putu Adhitya Hari Wiguna, Made Arie Wahyuni, Anantawikrama Tungga Atmadja (2016), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi pada PDAM Kabupaten Buleleng dengan Modernisasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Dimensi Budaya Organisasi	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal - Komitmen Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan. - Persepsi kemudahan - Lingkungan pengendalian. - Penilaian Resiko - Aktivitas pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - Komitmen afektif (Affective commitment) - Komitmen berkelanjutan (Continuance commitment) - Komitmen normatif (Normative commitment) 	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Secara simultan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi yang di moderasi budaya Tri Hita Karana berpengaruh

		Dependen - Kinerja Organisasi	- Kuantitas - Kualitas - Ketetapan Waktu		secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi.
5.	Amirudin, Omar Dhanny, Rafika (2019) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda (Studi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda)	Independen - Sistem Informasi Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal Dependen - Kinerja Instansi	- Sumber daya manusia dan alat - Data (Catatan dan Formulir) - Informasi dan laporan - Lingkungan pengendalian - Aktivitas pengendalian - Penaksiran risiko - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - Ekonomi - Efisiensi - Efektivitas	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda. Sedangkan variabel sistem pengendalian internal X2 berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda. Dalam penelitian tersebut juga dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kinerja instansi pemerintah sebagai variabel (Y). Data paling dominan yang terdapat pada variabel (X2) yaitu sistem pengendalian internal. Karena sistem

					pengendalian mampu memberikan pengawasan efektif dan efisien.
6	Rossa, Evayani (2020), Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Aceh Barat)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi - Sistem Pengendalian Internal <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya manusia dan alat - Data (Catatan dan Formulir) - Informasi dan laporan - Lingkungan pengendalian - Aktivitas pengendalian - Penaksiran risiko - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - Ekonomi - Efisiensi - Efektivitas 	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (2) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (3) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7	Agnes Aura Ainisha, Neni Meidawati (2022) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT Great Pineapple)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Informasi Akuntansi - Pengendalian Internal - Motivasi Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan. - Persepsi kemudahan - Lingkungan pengendalian. - Penilaian risiko - Aktivitas pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - Kebutuhan pencapaian - Kebutuhan akan kekuatan. 	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan hasil penelitian secara simultan

		Dependen Kinerja Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan hubungan - Kuantitas hasil kerja - Kualitas hasil kerja - Efisiensi dalam melaksanakan tugas - Inisiatif - Disiplin - Ketelitian. 		menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
8	Putu Ayu Asrini, I Made Pradanan Adiputra, Nyoman Trisna Herawati. (2015), Pengaruh Akuntabilitas Publik, Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Buleleng)	Independen <ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas Publik - Pengendalian Intern - Komitmen Organisasi Dependen <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntabilitas hukum dan kejujuran. - Akuntabilitas manajerial. - Akuntabilitas program. - Akuntabilitas kebijakan. - Akuntabilitas finansial. - Lingkungan pengendalian. - Penilaian Resiko - Aktivitas pengendalian - Informasi dan komunikasi - Pemantauan - komitmen afektif (Affective commitment) - komitmen berkelanjutan (Continuance commitment) - komitmen normatif (Normative commitment) 	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas publik, pengendalian internal, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Buleleng.

			Waktu		
9	Prihatin Tiyanto, Priagung Hutomo dan Akhmad Taufik (2015), Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan di Kabupaten Jepara)	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya Kepemimpinan <p>- Budaya Organisasi</p> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya kepemimpinan direktif - Gaya kepemimpinan suportif - Gaya kepemimpinan partisipatif - Gaya kepemimpinan berorientasi prestasi - Inisiatif Individual - Toleransi terhadap Tindakan Risiko - Arahan - Integrasi - Kontrol - Identitas - Sistem Imbalan - Toleransi terhadap Konflik - Kuantitas - Kualitas - Ketetapan Waktu 	Kuantitatif (regresi linier berganda)	Gaya Kepemimpinan Demokratik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi ditolak, Budaya Organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi ditolak. Dengan kata lain gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh penelitian. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang merupakan variabel independen terhadap Kinerja Organisasi yang merupakan variabel dependen pada Badan Informasi Geospasial (BIG).

1. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi

Menurut Romney dan Steinbart (2019), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang mana berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi (seperti formulir,

catatan, & laporan) yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan.

Data yang berkualitas tentu akan memengaruhi tingkat kualitas dari informasi. Informasi terdiri atas data-data yang telah dipilih, dikumpulkan, dan diolah agar menjadi sebuah informasi yang sangat berguna dan berperan dalam proses pengambilan keputusan oleh suatu organisasi. Informasi yang berkualitas tentu akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat yang akan langsung memengaruhi kelangsungan hidup suatu organisasi.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Wiguna, Wahyuni, dan Atmaja (2016) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kinerja organisasi.

2. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi

Menurut Lestari dan Masrurroh (2015), Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu tindakan yang bersifat pervasif dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan. Pengendalian intern dijalankan dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya.

Sistem pengendalian internal sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuanyang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang baik akan menghasilkan kinerja pegawai yang baik pula. Dengan adanya pengendalian internal maka akan meningkatkan kinerja organisasi, pemberian opini atas kinerja organisasi, dan pemberian rekomendasi kepada pemimpin untuk melakukan koreksi atas masalah pencapaian kinerja.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Astrini, Adiputra, dan Herawati (2015) bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Pengendalian internal dilakukan dalam upaya untuk meyakinkan bahwa implementasi suatu kebijakan telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengendalian disini diartikan sebagai menjadi fungsi keempat dan merupakan bagian ujung dan sebuah proses kegiatan. Griffin, memberikan batasan tentang pengendalian sebagai pengamatan secara organisatoris terhadap sasaran yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan sistem pengendalian internal dengan kinerja organisasi.

3. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi

Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pemerintahan dapat dicapai. Pengendalian internal yang baik akan dapat menjaga aset pemerintahan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen organisasi. Pengendalian internal yang berjalan secara efektif merupakan kunci keberhasilan sebuah pemerintahan. Aspek terpenting dalam sistem informasi akuntansi adalah bahwa sistem tersebut berjalan dalam pengendalian internal pemerintahan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari pengendalian internal sebuah pemerintahan. Kegiatan sistem pemerintahan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila mempunyai sistem informasi akuntansi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari sistem pengendalian internal. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal di dalam suatu pemerintahan dapat berjalan secara efektif akan dipengaruhi oleh kinerja organisasi dan kepatuhannya untuk menjalankan sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif dapat memudahkan organisasi dalam mengelola dan memberikan informasi guna mencapai tujuan yang dimiliki oleh pemerintahan.

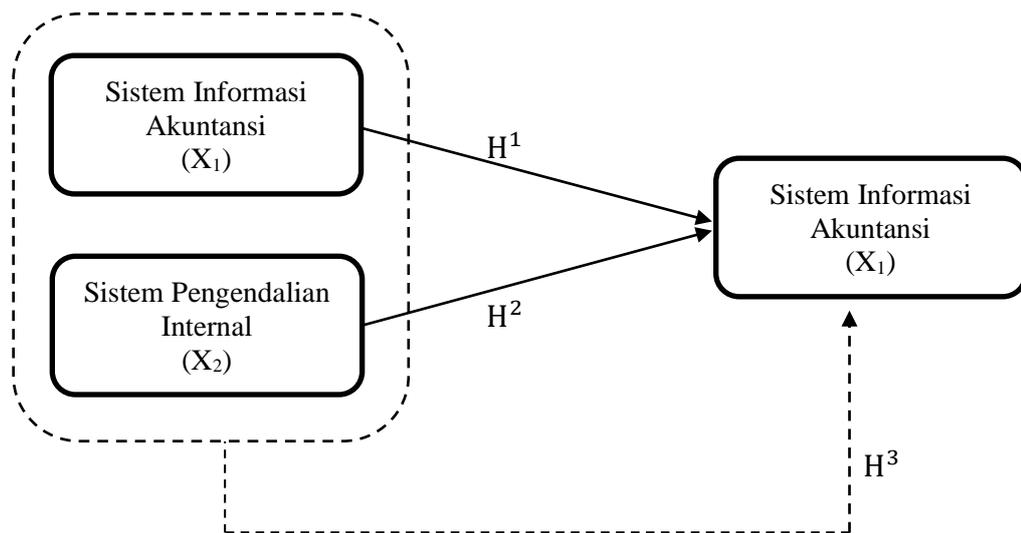
Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Wiguna, dkk (2016) bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi.

2.5.3 Konstelasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar di bawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan variabel Kinerja Organisasi (Y).



Gambar 2.1. Konstelasi Penelitian

Keterangan:

—————▶ : Berpengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Berpengaruh secara simultan

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang belum diketahui dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi dan dapat diuji secara empiris untuk menjadikan kesimpulan yang layak untuk dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat Pengaruh Penerapan Sistem Informasi terhadap Kinerja Organisasi.

H₂ : Terdapat Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi.

H₃ : Terdapat Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal secara simultan terhadap Kinerja Organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar dua variabel atau lebih dan merupakan hubungan sebab akibat.

Penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey* menggunakan teknik penelitian statistik kualitatif yang dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian dan statistik kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Untuk lebih jelasnya akan dituangkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jenis, Metode, dan Teknik Penelitian

Jenis/Bentuk Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Verifikatif	<i>Explanatory Survey</i>	Statistik Kualitatif dan Kuantitatif

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel independen dan Kinerja Organisasi sebagai variabel dependen.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization* atau Organisasi. Unit analisis berupa suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (*respons*) suatu organisasi tertentu, dalam penelitian ini unit analisis penelitian yang dilakukan pada Badan Informasi Geospasial (BIG).

Lokasi dalam penelitian ini adalah Badan Informasi Geospasial (BIG), beralamat di Jalan Raya Bogor Km. 46, Nanggewer Mekar, Jawa Barat 16912.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan kualitatif yang merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari Badan Informasi Geospasial (BIG). Indikator-indikator variabel dijabarkan oleh penulis menjadi sebuah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Peneliti memilih 2 (dua) jenis dan sumber data untuk penelitian, yaitu:

1) Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Badan Informasi Geospasial (BIG) di Biro Umum dan Keuangan melalui hasil kuesioner dan observasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, dsb.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen/Variabel Tidak Terikat/Variabel Bebas

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel dependen dan sebagai variabel yang mendahului. Adapun variabel independen dalam penelitian ini Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal.

2. Variabel Dependen/variabel terikat/variabel tidak bebas

Variabel Dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal
Terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Informasi Geospasial (BIG)

Variabel	Sub Variabel	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
Sistem Informasi Akuntansi (X1) 1)	Ketersediaan (<i>Availability</i>)	Sistem tersedia untuk dioperasikan dan digunakan.	Ordinal	1 – 8
	Keamanan (<i>security</i>)	Sistem dilindungi dari akses tidak memiliki otorisasi.	Ordinal	
	Dapat Dipelihara (<i>maintainability</i>)	Sistem dapat diubah apabila diperlukan.	Ordinal	

“Menurut Ardan Bastanta, 2018”	Integrasi (<i>integrity</i>)	Melaksanakan fungsi secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem	Ordinal	Winna Fetriana Sari, 2018
Sistem Pengendalian Internal (X2) 2)	Lingkungan Pengendalian	Rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar penyelenggaraan pengendalian intern.	Ordinal	9 – 20
	Penilaian Risiko	Mengidentifikasi dan menganalisis risiko terkait pencapaian tujuan.	Ordinal	
	Kegiatan Pengendalian	Tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur.	Ordinal	
	Informasi dan Komunikasi	Organisasi memerlukan informasi demi berjalannya kegiatan pengendalian intern.	Ordinal	
	Pemantauan	Memastikan masing-masing komponen pengendalian intern ada dan berfungsi.	Ordinal	
“Menurut COSO”				Pratiwi, 2016
Kinerja Organisasi (Y) 3)	Responsivitas	Kemampuan organisasi publik untuk mengenali kebutuhan masyarakat, dan mengembangkan program-program.	Ordinal	21 - 28
	Responibilitas	Pelaksanaan kegiatan organisasi dilakukan sesuai dengan prinsip administrasi yang benar.	Ordinal	
	Akuntabilitas	Seberapa besar kebijakan dari organisasi publik yang diharapkan dari masyarakat.	Ordinal	
“Menurut Agus Dwiyanto, 2006”				Suci Damayanti, 2017

Sumber :

1. Ardan Bastanta (2018), *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai Bakri Sumatera Plantations*. Disertasi. Universitas Sumatera Utara [Diakses pada 1 Februari 2022].
2. *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)*.
3. Agus Dwiyanto (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : UGM Press.

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Populasi Penelitian adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Informasi Geospasial sebanyak 213 Orang. Teknik *non probability sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, bekerja di Badan Informasi Geospasial (BIG), serta mampu menyusun laporan keuangan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Bentuk metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, literatur, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan hubungan masalah yang akan dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1) Metode Survey

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah proses dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis dengan responden yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner secara terstruktur kepada responden. Responden yang dipilih yaitu pegawai Badan Informasi Geospasial (BIG) menggunakan Skala *Likert* dengan pemberian skor sebagai berikut :

1. STS	: Sangat Tidak Setuju	Diberi skor 1
2. TS	: Tidak Setuju	Diberi skor 2
3. KS	: Kurang Setuju	Diberi skor 3
4. S	: Setuju	Diberi skor 4
5. SS	: Sangat Setuju	Diberi skor 5

2) Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung ditempat yang akan diteliti untuk memperoleh data dan informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan, dimana penulis ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di BIG dengan cara melakukan kegiatan Praktek Kerja Magang selama 6 bulan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi terkait.

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan dokumentasi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) berupa:

1. Catatan tentang Sejarah dan Susunan Organisasi Kantor Badan Informasi Geospasial (BIG).
2. Catatan tentang Visi dan Misi Kantor Badan Informasi Geospasial (BIG).
3. Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2020 Badan Informasi Geospasial (BIG).

3.7 Metode Pengolahan /Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengolah data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih atau sub variabel positif negatif dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel, selanjutnya diuraikan simpulan penelitian.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila dalam penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi ketika sampel diambil. Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah data penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka instrumen tersebut dapat diujikan dalam bentuk uji validitas dan uji realibilitas.

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Produk Moment Pearson. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam penelitian ini dalam menguji reliabilitas masing-masing instrumen penulis menggunakan uji staistik *Cronbach Alpha* (α). Instrumen dikatakan reliabel jika dinilai *Cronbach Alpha* nya $> 0,60$.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Priyatno (2014) mengatakan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai *residual* yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, untuk mengetahui distribusi data dengan kriteria pengujian:

1. Jika *residual* memiliki signifikan $> 5\%$ maka *residual* berdistribusi normal
2. Jika *residual* memiliki signifikan $< 5\%$ maka *residual* berdistribusi tidak normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2014) multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF

(*variance inflation factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2014) menyatakan heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi apakah variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y) dan seberapa besar pengaruhnya kedua variabel bebas terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y) pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Organisasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Sistem Informasi Akuntansi
- X2 = Sistem Pengendalian Internal
- e = *Standard Error*

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji yang berupa langkah pembuktian dugaan peneliti atau hipotesis. Langkah ini untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan peneliti secara linear.

3.7.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014) uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antar variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika nilai sig. Uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai sig. Uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Priyatno (2014) menjelaskan mengenai Uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

4. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
5. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika nilai sig. Uji F $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika nilai sig. Uji F $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Semakin tinggi R^2 , semakin penting suatu variabel karena dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel, maka digunakan koefisien determinasi untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi atau model regresi, maka model didapatkan akan semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Badan Informasi Geospasial (BIG)

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Badan Informasi Geospasial

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, terdapat banyak jawatan pengukuran, yang kemudian dijadikan satu badan, disebut dengan *Permante Kaarterings-Commissie* (Komisi Tetap untuk Pemetaan), pada tahun 1938. Kenyataannya, badan tersebut tidak dapat memenuhi harapan semula. Melalui *Gouvernements Besluit van 17 January 1948* (Keputusan Pemerintah No. 3 tanggal 17 Januari 1948), komisi itu dibubarkan dan dibentuk *Raad en Directorium voor het Meet en Kaarteerwezen in Nederlands Indies* (Dewan dan Direktorium untuk Pengukuran dan Pemetaan Hindia Belanda).

Di lain pihak, dibentuk pula Panitia ‘Pembuatan Atlas Sumber-sumber Kemakmuran Indonesia’, dengan tugas menunjang rencana pembangunan nasional. Panitia ini berada di bawah Biro Ekonomi dan Keuangan - Menteri Pertama. Pada tahun 1964, status Panitia Atlas ditingkatkan menjadi Badan Atlas Nasional (Batnas), berdasarkan Keputusan Kabinet Kerja No. Aa/D57/1964, yang ditandatangani oleh Wakil Perdana Menteri II, Ir. Chaerul Saleh.

Hingga peristiwa G-30-S/PKI 1965, Desurtanal dan Kosurtanal belum bekerja sebagaimana mestinya. Kemudian secara khusus untuk survei dan pemetaan nasional dibentuk organisasi baru yang disebut BAKOSURTANAL (Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional).

BAKOSURTANAL dibentuk berdasar Keppres No. 63 tahun 1969 tanggal 17 Oktober 1969 (diperingati sebagai ulang tahun BAKOSURTANAL).

Pertimbangan pembentukan BAKOSURTANAL, yaitu:

1. Perlu adanya koordinasi dalam kegiatan dan pelaksanaan tugas surta (survei dan pemetaan) sehingga dapat tercapai adanya efisiensi serta penghematan pengeluaran keuangan negara;
2. Terkait dengan itu, dalam rangka penertiban aparatur pemerintahan, dipandang perlu untuk meninjau kembali kedudukan tugas dan fungsi badan-badan yang melakukan kegiatan surta untuk dipersatukan dalam suatu badan koordinasi surta nasional.

Hingga kini BAKOSURTANAL telah dipimpin oleh 6 kepala (dahulu ketua), yaitu : Ir. Pranoto Asmoro (1969-1984), Prof. Dr. Ir. Jacub Rais, M.Sc. (1984-1993), Dr. Ir. Paul Suharto (1993-1999), Prof. Dr. Ir. Joenil Kahar (1999-2002), Ir. Rudolf Wennemar Matindas, M.Sc. (2002-2010), Dr. Asep Karsidi, M.Sc. (2010-2014), Dr.

Priyadi Kardono, M.Sc (2014-2016), dan Prof. Dr. Ir. Hasanuddin Z Abidin, M.Sc. Eng. (2016 - 2020).

Di antara masa itu, badan koordinasi ini pernah berkantor di beberapa tempat berbeda. Pada awalnya di Jalan Wahidin Sudirohusodo I/11, dan Jalan Merdeka Selatan No. 11, pernah pula di Gondangdia, dan terakhir (hingga sekarang) di Kompleks Cibinong Science Center.

Badan Informasi Geospasial (BIG) lahir untuk menggantikan Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (BAKOSURTANAL) sebagai penuaian amanat pasal 22 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial (IG). UU ini disetujui Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia pada tanggal 15 April 2011 dan disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 21 April 2011. Lahirnya BIG ditandai dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Nomor 94 tahun 2011 mengenai Badan Informasi Geospasial pada tanggal 27 Desember 2011.

Badan Informasi Geospasial (BIG) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 144) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 127 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 255) tentang Badan Informasi Geospasial. Badan Informasi Geospasial (BIG) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kantor Badan Informasi Geospasial (BIG) mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang informasi geospasial.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 127 Tahun 2015 Tentang Badan Informasi Geospasial, Kantor Badan Informasi Geospasial menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

- a. Perumusan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang informasi geospasial;
- b. Penyusunan rencana dan program di bidang informasi geospasial;
- c. Penyelenggaraan informasi geospasial dasar yang meliputi pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan data dan informasi, dan penggunaan informasi geospasial dasar;
- d. Pengintegrasian informasi geospasial tematik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- e. Penyelenggaraan informasi geospasial tematik yang belum diselenggarakan selain BIG meliputi pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan data dan informasi, dan penggunaan informasi geospasial tematik;
- f. Penyelenggaraan infrastruktur informasi geospasial meliputi penyimpanan, pengamanan, penyebarluasan data dan informasi, dan penggunaan informasi geospasial;

- g. Penyelenggaraan dan pembinaan jaringan informasi geospasial;
- h. Akreditasi kepada lembaga sertifikasi di bidang informasi geospasial;
- i. Pelaksanaan kerjasama dengan badan atau lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat di dalam dan/atau luar negeri;
- j. Pelaksanaan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan BIG;
- k. Pelaksanaan koordinasi perencanaan, pelaporan, penyusunan peraturan perundang-undangan dan bantuan hukum;
- l. Pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, keprotokolan, kehumasan, kerjasama, hubungan antar lembaga, kearsipan, persandian, barang milik negara, perlengkapan, dan rumah tangga BIG;
- m. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta promosi dan pelayan produk dan jasa di bidang informasi geospasial; dan
- n. Perumusan, penyusunan rencana, dan pelaksanaan pengawasan fungsional.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 255) tentang Badan Informasi Geospasial. Kantor Badan Informasi Geospasial mempunyai stuktur organisasi sebagai berikut.

- a. Kepala;
- b. Sekretariat Utama;
- c. Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar;
- d. Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik;
- e. Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial;
- f. Pusat ;
- g. Unit Pelaksana Teknis

4.1.2 Visi dan Misi Kantor Badan Informasi Geospasial (BIG)

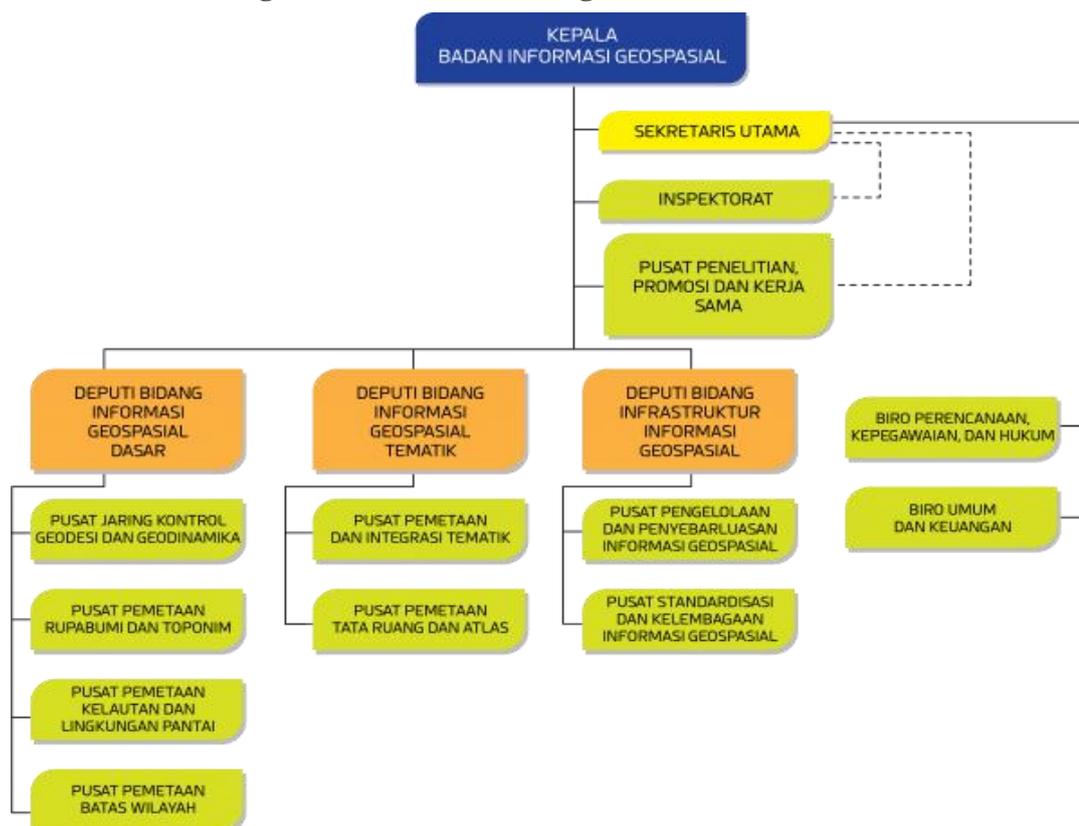
a. Visi

Menjadi penggerak utama penyelenggaraan informasi geospasial yang berhasil guna dan berdaya guna dalam mewujudkan Indonesia mau, berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong.

b. Misi:

1. Mempercepat tersedianya informasi geospasial nasional yang lengkap dan akurat dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan;
2. Mewujudkan penyelenggaraan informasi geospasial nasional yang efisien dan efektif melalui koordinasi, integrasi, dan sinkronasi;
3. Meningkatkan infrastruktur informasi geospasial nasional yang mencakup aspek regulasi, kelembagaan, SDM, teknologi, dan standar;
4. Melaksanakan tata kelola yang baik dalam mendukung penyelenggaraan informasi geospasial nasional.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas



Sumber: Sub Bagian Umum BIG

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Badan Informasi Geospasial (BIG)

Berdasarkan gambar diatas, terdapat 7 unit kedudukan yang mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu sebagai berikut.

- a) Kepala BIG
Kepala BIG mempunyai tugas memimpin BIG dalam menjalankan tugas dan fungsi BIG.
- b) Sekretariat Utama
Sekretariat utama mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, pembinaan dan pengendalian terhadap program, administrasi, dan sumber daya di lingkungan BIG.
- c) Deputi Bidang Informasi Geospasial
Deputi Bidang Informasi Geospasial mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang informasi geospasial dasar. Deputi Bidang Informasi Geospasial Dasar terdiri atas:
 - 1) Pusat Jaring Kontrol Geodesi dan Geodinamika;
 - 2) Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim;
 - 3) Pusat Pemetaan Kelautan dan Lingkungan Pantai;
 - 4) Pusat Pemetaan Batas Wilayah.

- d) **Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik**
Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang informasi geospasial tematik. Deputi Bidang Informasi Geospasial Tematik terdiri atas:
- 1) Pusat Pemetaan dan Integrasi Tematik;
 - 2) Pusat Pemetaan Tata Ruang dan Atlas.
- e) **Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial**
Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial mempunyai tugas merumuskan, melaksanakan, dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang infrastruktur informasi geospasial. Deputi Bidang Infrastruktur Informasi Geospasial terdiri atas:
- 1) Pusat Pengelolaan dan Penyebarluasan Informasi Geospasial;
 - 2) Pusat Standardisasi dan Kelembagaan Informasi Geospasial.
- f) **Inspektorat**
Inspektorat berkedudukan di bawah Kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Inspektorat dipimpin oleh seorang Inspektur. Inspektorat mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan BIG.
- g) **Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama** adalah unsur pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BIG yang dipimpin oleh Kepala Pusat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Pusat Penelitian, Promosi dan Kerja Sama mempunyai tugas melaksanakan penelitian, promosi, kerja sama, hubungan masyarakat, dan hubungan antar lembaga.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu Badan Informasi Geospasial (BIG) dan menggunakan google form. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Februari 2022. Dari 50 kuesioner yang disebar terdapat 48 kuesioner yang diterima kembali, berjumlah 2 yang tidak kembali.

Tabel 4.1. Deskripsi Proses Pengumpulan Data Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang Disebar	50	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	2	4%
Kuesioner yang Tidak Memenuhi Syarat	-	-
Kuesioner yang Dapat Diolah	48	96%

Sumber data: Data Primer, 2022

Tabel 4.1, menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 50 buah, tetapi hanya 48 kuesioner yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Tingkat

pengembalian kusioner sebesar 96%, hal ini dikarenakan 2 kusioner tidak kembali sehingga tidak dapat dijadikan sebagai data penelitian. Tingkat kusioner yang tidak kembali sebesar 4%.

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini, disajikan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, kinerja organisasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pegawai Badan Informasi Geospasial maka dapat diketahui karakteristik responden dibawah ini:

4.2.1.1 Jenis Kelamin Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	26	54%
2.	Wanita	22	46%
Jumlah		48	100%

Sumber data: Data Primer, 2022

Tabel 4.2, menunjukkan bahwa jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian lebih unggul pria dibandingkan wanita yaitu pria sebanyak 26 responden dengan tingkat presentase (54%), dan wanita terdapat 22 responden dengan tingkat presentase sebesar (46%) dari jumlah keseluruhan responden.

4.2.1.2 Jabatan Responden

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi 4 kelompok dan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Deskripsi Jabatan Responden

No.	Jabatan	Jumlah	Presentase
1.	Kepala Biro	1	2%
2.	Bendahara Pengeluaran Pembantu	3	6%
3.	Pranata Keuangan APBN	4	8%
4.	Auditor Pelaksana	9	19%
5.	Analisis Keuangan	14	29%
6.	Staf	17	35%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki jabatan sebagai staf dengan jumlah responden sebesar 17 responden (35%) dan tersedikit memiliki jabatan sebagai bendahara pengeluaran pembantu dengan jumlah responden sebesar 3 responden (6%).

4.2.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

Aspek pendidikan sangat penting bagi pegawai pemerintah, orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi secara umum mempunyai peluang yang lebih besar untuk dapat bekerja secara efisien dan efektif. Pada sisi yang lain, tingkat pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu persyaratan utama untuk dapat menduduki jabatan apapun untuk dipromosikan pada jabatan lebih tinggi. Adapun pengelompokan tingkat pendidikan dapat dilihat Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Strata 1 (Sarjana)	24	50%
2.	Strata 2 (Master)	20	42%
3.	Strata 3 (Doktor)	-	0%
4.	Diploma 3 (D3)	4	8%
5.	SLTA/Sederajat	-	0%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.4, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menempuh pendidikan S-1 berjumlah 24 responden (50)%, pendidikan S2 berjumlah 20 responden (42)%, pendidikan Diploma berjumlah 4 responden (8)%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S-3 dan SLTA/Sederajat tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.2.1.4 Lama Bekerja

Karakteristik pegawai yang menjadi responden berdasarkan lama bekerja ditunjukkan Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Deskripsi Lama Bekerja Reponden

No.	Frekuensi	Jumlah	Presentase
1.	1-5 Tahun	9	19%
2.	6-10 Tahun	4	8%
3.	11-15 Tahun	13	27%
4.	16-20 Tahun	6	13%
5.	> 21 Tahun	16	33%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.5, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki masa kerja 11-15 tahun dengan jumlah responden sebesar 13 responden (27%), dan tersedikit memiliki masa kerja 6-10 tahun dengan jumlah responden sebesar 4 responden (8%).

4.2.2 Deskripsi Data Variabel

Untuk menganalisis jawaban responden terhadap variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan variabel Kinerja Organisasi (Y) peneliti menggunakan 5 *skala likert*, yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Kurang Setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Yang terkait dengan pernyataan-pernyataan dengan variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan variabel Kinerja Organisasi (Y) yang terdapat dalam kuesioner, yaitu

4.2.2.1 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Tabel 4.6. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

No. Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Resp	%
1	1	2.1%	8	16.7%	19	39.6%	20	41.7%	0	0%	48	100
2	2	4.2%	5	10.4%	15	31.3%	24	50%	2	4.2%	48	100
3	9	19%	13	27.1%	6	12.5%	12	25%	8	16.7%	48	100
4	1	2.1%	8	16.7%	19	39.6%	20	41.7%	0	0%	48	100
5	0	0%	0	0%	8	16.7%	33	68.8%	7	14.6%	48	100
6	1	2.1%	7	14.6%	5	10.4%	25	52.1%	10	20.8%	48	100
7	0	0%	1	2.1%	8	16.7%	35	72.9%	4	8.3%	48	100
8	0	0%	8	16.7%	13	27.1%	20	41.7%	7	14.6%	48	100
Presentase	14	1,4	50	5	93	9,3	189	18,9	38	3,8	48	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa untuk item pernyataan-pernyataan paling banyak menjawab yang masing-masing presentasinya adalah:

1. Pernyataan pertama, 41.7% responden menjawab setuju bahwa SIA yang digunakan sangat efektif dan efisien.
2. Pernyataan kedua, 50% responden menjawab setuju bahwa SIA dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman dan tanpa kendala.
3. Pernyataan ketiga, 27.1% responden menjawab kurang setuju bahwa SIA memiliki keamanan sistem yang baik untuk masuk (*login*).
4. Pernyataan keempat, 41.7% responden menjawab setuju keamanan laporan atau output yang dihasilkan dalam sistem sudah konsisten dan memadai.
5. Pernyataan kelima, 68.8% responden menjawab setuju bahwa SIA mudah dilakukan pemeliharaan untuk adaptasi lingkungan.

6. Pernyataan keenam, 52.1% responden menjawab setuju bahwa perubahan pada sistem mempengaruhi keakrutan dan ketepatan waktu.
7. Pernyataan ketujuh, 72.9% responden menjawab setuju bahwa sistem terintegrasi atau terhubung dengan sistem lainnya.
8. Pernyataan kedelapan, 41.7% responden menjawab setuju bahwa sistem yang digunakan relevan dan dapat diandalkan.

Pernyataan-pernyataan tersebut telah mewakili indikator Sistem Informasi Akuntansi antara lain: ketersediaan, keamanan, dapat dipelihara, dan integritas.

4.2.2.2 Sistem Pengendalian Internal (X2)

Tabel 4.7. Sistem Pengendalian Internal (X2)

No. Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Resp	%
9	0	0%	3	6.3%	2	4.2%	29	60.4%	14	29.2%	48	100
10	0	0%	1	2.1%	9	18.8%	22	45.8%	16	33.3%	48	100
11	0	0%	1	2.1%	8	16.7%	22	45.8%	17	35.4%	48	100
12	0	0%	2	4.2%	5	10.4%	25	52.1%	16	33.3%	48	100
13	1	2.1%	3	6.3%	5	10.4%	24	50%	15	31.3%	48	100
14	0	0%	5	10.4%	2	4.2%	24	50%	17	35.4%	48	100
15	0	0%	1	2.1%	6	12.5%	23	47.9%	18	37.5%	48	100
16	0	0%	2	4.2%	1	2.1%	27	56.3%	18	37.5%	48	100
17	0	0%	0	0%	6	12.5%	26	54.2%	16	33.3%	48	100
18	1	2.1%	1	2.1%	3	6.3%	20	41.7%	23	47.9%	48	100
19	0	0%	1	2.1%	2	4.2%	24	50%	21	43.8%	48	100
20	0	0%	1	2.1%	2	4.2%	23	47.9%	22	45.9%	48	100
Presentase	2	0,2	21	2,1	51	5,1	289	28,9	213	21,3	48	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.7, menunjukkan bahwa untuk item pernyataan-pernyataan paling banyak menjawab yang masing-masing presentasinya adalah:

9. Pernyataan kesembilan, 60.4% responden menjawab setuju dengan jumlah bahwa pimpinan membuat standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan.
10. Pernyataan kesepuluh, 45.8% responden menjawab setuju bahwa bahwa BIG menetapkan struktur yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.
11. Pernyataan kesebelas, 45.8% responden menjawab setuju bahwa pimpinan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.
12. Pernyataan kedua belas, 52.1% responden menjawab setuju bahwa pimpinan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar identifikasi tujuan dapat dilakukan

13. Pernyataan ketiga belas, 50% responden menjawab setuju bahwa kegiatan pengendalian internal dilaksanakan sesuai prosedur otorisasi yang memadai.
14. Pernyataan keempat belas, 50% responden menjawab setuju bahwa penerapan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.
15. Pernyataan kelima belas, 47.9% responden menjawab setuju bahwa organisasi menghasilkan informasi berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
16. Pernyataan keenam belas, 56.3% responden menjawab setuju bahwa organisasi mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk mendukung pengendalian internal.
17. Pernyataan ketujuh belas, 54.2% responden menjawab setuju bahwa bahwa organisasi mengkomunikasikan perihal pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal.
18. Pernyataan kedelapan belas, 47.1% responden menjawab sangat setuju bahwa pimpinan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi.
19. Pernyataan kesembilan belas, 50% responden menjawab setuju bahwa bahwa pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.
20. Pernyataan kedua puluh, 47.9% responden menjawab bahwa mengenai melakukan penilaian secara berkala.

Pernyataan-pernyataan tersebut telah mewakili indikator sistem pengendalian internal antara lain: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

4.2.2.3 Kinerja Organisasi (Y)

Tabel 4.8. Kinerja Organisasi (Y)

No. Pernyataan	Penilaian Responden										Jumlah	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Resp	%
1	0	0%	1	2.1%	1	2.1%	26	54.2%	20	41.7%	48	100%
2	1	2.1%	0	0%	3	6.3%	23	47.9%	21	43.8%	48	100%
3	0	0%	3	6.3%	13	27.1%	25	52.1%	7	14.6%	48	100%
4	0	0%	2	4.2%	7	14.6%	31	64.6%	8	16.7%	48	100%
5	1	2.1%	1	2.1%	11	22.9%	23	47.9%	12	25%	48	100%
6	4	8.3%	11	22.9%	9	18.8%	15	31.3%	9	18.8%	48	100%
7	0	0%	1	2.1%	7	14.6%	33	68.8%	7	14.6%	48	100%
8	0	0%	1	2.1%	3	6.3%	32	66.7%	12	25%	48	100%

Presentase	6	0,6	20	2	54	5,4	208	20,8	96	9,6	48	100
------------	---	-----	----	---	----	-----	-----	------	----	-----	----	-----

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa untuk item pernyataan-pernyataan paling banyak menjawab yang masing-masing persentasenya adalah:

1. Pernyataan kesatu, 54.2% responden menjawab bahwa BIG meningkatkan pelayanan yang baik.
2. Pernyataan kedua, 47.9% responden menjawab setuju bahwa visi dan misi program ditetapkan sesuai rencana strategik organisasi.
3. Pernyataan ketiga, 52.1% responden menjawab setuju bahwa mengenai mencapai hasil yang tepat dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan.
4. Pernyataan keempat, 64.6% responden menjawab setuju bahwa tiap-tiap tugas yang disusun dari suatu program mencapai target kinerja.
5. Pernyataan kelima, 47.9% responden menjawab setuju bahwa karyawan memiliki pengetahuan yang cukup tentang tugas/kewajiban sehingga mendekati standar organisasi.
6. Pernyataan keenam, 31.3% responden menjawab setuju bahwa organisasi mengedepankan cara-cara baru dalam memecahkan permasalahan yang timbul.
7. Pernyataan ketujuh, 68.8% responden menjawab setuju bahwa organisasi membuka diri untuk suatu perubahan yang dapat meningkatkan kualitas kinerja.
8. Pernyataan kedelapan, 66.7% responden menjawab setuju bahwa laporan akuntabilitas digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan.

Pernyataan-pernyataan tersebut telah mewakili indikator kinerja organisasi antara lain: responsivitas, responibilitas, dan akuntabilitas.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan data kuantitatif pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (SPSS Versi 25). Maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen pertanyaan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah uji validitas untuk setiap butir pernyataan menggunakan korelasi *pearson* dengan tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas.

Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas (X1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No.	Instrumen Penelitian	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,907	0,284	Valid
2	Pernyataan 2	0,791	0,284	Valid
3	Pernyataan 3	0,913	0,284	Valid
4	Pernyataan 4	0,907	0,284	Valid
5	Pernyataan 5	0,629	0,284	Valid
6	Pernyataan 6	0,544	0,284	Valid
7	Pernyataan 7	0,487	0,284	Valid
8	Pernyataan 8	0,490	0,284	Valid

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrumen didalam variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena $Corrected\ Item\ -\ Total\ Correlation > r_{tabel}$ pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas (X2) Sistem Pengendalian Internal

No.	Instrumen Penelitian	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,695	0,284	Valid
2	Pernyataan 2	0,580	0,284	Valid
3	Pernyataan 3	0,653	0,284	Valid
4	Pernyataan 4	0,755	0,284	Valid
5	Pernyataan 5	0,789	0,284	Valid
6	Pernyataan 6	0,794	0,284	Valid

Total	Pearson Correlation	,650**	,534**	,541**	,734**	,721**	,851**	,550**	,582**	1
Y	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item instrument didalam variabel Kinerja Organisasi yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena Corrected Item-Total Correlation $> r_{tabel}$ pada signifikan 0,05 (5%).

4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu konstruk atau variabel dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali,2016).

Tabel 4.12. Hasil Uji Realibilitas Variabel (X1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	8

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel (X1) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi lebih besar dari 0,60 yaitu 0,850, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuisisioner yang digunakan untuk menjelaskan variable (X1) penerapan sistem informasi akuntansi yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.13. Hasil Uji Realibilitas Variabel (X2) Sistem Pengendalian Internal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	12

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel (X2) Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari 0,60 yaitu 0,889, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuisisioner yang digunakan untuk menjelaskan variable (X2) Sistem Pengendalian Internal yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.14. Hasil Uji Realibilitas Variabel (Y) Kinerja Organisasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,799	8

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari variabel (Y) kinerja organisasi lebih besar dari 0,60 yaitu 0,799, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kusioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel penerapan (Y) kinerja organisasi yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinal least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data instrument penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.15. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,10972737
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,087
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikan yang dihasilkan berada diatas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,982	1,018
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,982	1,018

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi (Y)

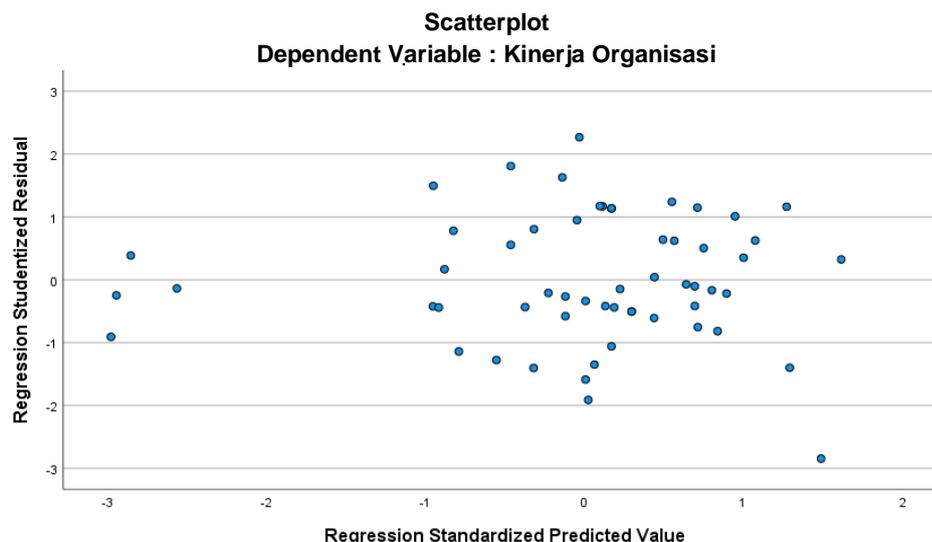
Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.16, hasil perhitungan nilai tolerenace tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen sebesar 0,982. sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen sebesar 1,018 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskesdastisitas. Salah satu cara untuk melihat

heteroskedastisitas dengan *scatterplot*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 4.2. Diagram Scatterplot

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan gambar 4.4 hasil diagram scatterplot, data tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen kinerja organisasi yang dipengaruhi variabel independen penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan kinerja organisasi sebagai variabel dependen.

Tabel 4.17. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,227	4,303
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,117	,092
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,420	,075

a. Dependent Variable: YTotal

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.17, bila dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B, persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Kinerja Organisasi = 7,227 + 0,117 (Sistem Informasi Akuntansi) + 0,420 (Pengendalian Internal) + *e*

Ket:

- Y : Kinerja Organisasi
 a : Konstanta
 b₁ b₂ : Koefisien regresi
 X₁ : *Sistem Informasi Akuntansi*
 X₂ : *Pengendalian Internal*
 e : *Error term*

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 7,227 artinya jika tidak ada perubahan variabel penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Sistem informasi akuntansi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) yang mempengaruhi, maka kinerja organisasi (Y) yang terjadi pada badan informasi geospasial sebesar 7,227.
3. Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,117 berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan penerapan sistem informasi akuntansi satu satuan maka variabel kinerja organisasi naik sebesar 0,117 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) 0,420 berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pengendalian internal satu satuan maka variabel kinerja organisasi naik sebesar 0,420 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik f, dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah Ho diterima (Ghozali, 2006).

4.3.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap kinerja organisasi. Berikut ini merupakan hasil uji t :

Tabel 4.18. Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,227	4,303		1,680	,100
	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	,117	,092	,143	1,272	,210
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,420	,075	,629	5,594	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi (Y)

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Pengujian secara parsial untuk dapat menjawab suatu hipotesis perlu diketahui besarnya t_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding. Oleh karena itu nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik distribusi t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji *sig. one-tailed* atau uji satu arah, maka derajat kebebasan (df) = $n - k$ atau $48 - 3 = 45$ dimana n = jumlah observasi/sampel dan k = jumlah variabel, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67943.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.18, menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,272 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,67943 ($1,272 < 1,67943$), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,210 ($0,210 > 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel (X_1) tidak berpengaruh terhadap nilai Kinerja Organisasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak**.
2. Berdasarkan hasil uji t pada variabel Pengendalian Internal mempunyai nilai t_{hitung} yaitu sebesar 5,594 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,67943 ($5,594 > 1,67943$), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai Kinerja Organisasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

4.3.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji f atau uji regresi secara simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara keseluruhan atau bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara bersama – sama dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p-value < 0.05$, apabila model tersebut telah memenuhi kriteria, maka model tersebut dapat digunakan.

Berikut merupakan output hasil uji hipotesis regresi secara simultan dengan SPSS 25:

Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Simultan (uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	358,158	2	179,079	17,730	,001 ^b
	Residual	454,509	45	10,100		
	Total	812,667	47			
a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X2), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)						

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Pengujian secara simultan untuk dapat menjawab suatu hipotesis perlu diketahui besar F_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding. Oleh karena itu nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik distribusi F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji sig. one-tailed atau uji satu arah, maka $df_1 = (k-1)$ atau $(3-1) = 2$ dan $df_2 = (n-k-1)$ atau $(48-3-1) = 44$, dimana $k =$ jumlah variabel dan $n =$ jumlah observasi/sampel, maka F_{tabel} yang diperoleh yaitu sebesar 3.21.

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 8,854 dengan nilai signifikansi 0,001 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,21 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi $F_{hitung} 17,730 > F_{tabel} 3,21$ dan probabilitas (signifikansi) $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja organisasi pada BIG. Sehingga jika penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara bersama-sama meningkat maka kinerja organisasi juga akan meningkat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

4.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,664 ^a	,441	,416	3,17808	1,812
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X2), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)					
b. Dependent Variable: Kinerja Organisasi (Y)					

Sumber data: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2022

Hasil Tabel 4.20 menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel penerapan sistem informasi akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), kinerja organisasi (Y) sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi (Y), dan sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Y). Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.21. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis					Kesimpulan Hipotesis
		Koef	Det	t hitung	t tabel	sig	
1	Diduga Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.	0,117	-	1,272	1,67943	0,210	Tidak Berpengaruh
2	Diduga Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.	0,420	-	5,594	1,67943	0,001	Berpengaruh positif

No	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis					Kesimpulan Hipotesis
		Koef	Det	t hitung	t tabel	sig	
				F hitung	F tabel		
3	Diduga Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.	-	-	17,730	3,21	0,001	Berpengaruh Positif

Sumber data : Data Primer , diolah 2022

4.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05 ($0,210 > 0,05$) dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,272 < 1,67943$). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi, serta tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna *et al.* (2016) dan Awaluddin *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun, penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011), Sistem Informasi Akuntansi adalah dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Namun tidak berpengaruhnya penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi pada penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif maka tidak akan mempengaruhi kinerja organisasi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sebab hasil analisis

menunjukkan ketidaksignifikanan variabel sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian berpendapat dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang kurang efektif maka tidak akan berhubungan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 (H1) ditolak.

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,594 > 1,67943$). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Organisasi, serta sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun, penelitian tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu tindakan yang bersifat pervasif dan menjadikan bagian yang tidak terpisahkan. Pengendalian intern dijalankan dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya (Retno Martanti E.L. dan Masruroh, 2015).

Sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi pada penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang memadai serta didukung oleh Peraturan UU yang berlaku. Sumber daya manusia yang berkompeten sehingga tercipta hasil kerja yang maksimal. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Kepada Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Sehingga hasil analisis menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Pengendalian di suatu instansi diperlukan sehingga menciptakan pengendalian internal yang terorganisasi dengan baik. Di dalam penerapan sistem pengendalian internal terdapat komponen didalamnya seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Berjalannya pengendalian internal semua pihak harus terlibat.

Efektif dan efisien sistem pengendalian internal maka setiap komponen didalamnya memiliki keterikatan satu sama lain dalam pengendalian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima.

4.4.3 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi

Hasil menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian statistik pada uji f yang menunjukkan signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,730 > 3,21$). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada Badan Informasi Geospasial.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dengan perhitungan koefisien determinasi atau *adjusted r square* sebesar 0,416 atau 41,6% sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi pada Badan Informasi Geospasial. Hal ini dikarenakan penerapan sistem informasi akuntansi yang tidak optimal tidak akan mempengaruhi kinerja organisasi.
2. Sistem pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Informasi Geospasial. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien serta didukung oleh Peraturan UU yang berlaku. Sumber daya manusia yang berkompeten sehingga tercipta hasil kerja yang maksimal.
3. Penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi pada Badan Informasi Geospasial. Hal ini dikarenakan adanya penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal akan meningkatkan kinerja organisasi untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggara urusan pemerintah yang lebih baik agar terciptanya *good governance*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Badan Informasi Geospasial (BIG).”, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi :
 - Untuk variabel penerapan sistem informasi akuntansi
Agar ditahun mendatang bisa ditingkatkan dan lebih efisien lagi sehingga kinerja organisasi lebih baik kedepannya.
 - Untuk variabel sistem pengendalian internal
Perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dimasa mendatang dapat terjadi peningkatan kinerja organisasi dengan cara melaksanakan tugas dan fungsinya dengan berdaya guna dan berhasil guna untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan, pemborosan, penyelewengan,

hambatan, kesalahan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan dan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

- Dalam melaksanakan pencapaian kinerja organisasi yang baik, instansi dapat memaksimalkan pencapaian kinerja dengan tetap mengusahakan pencapaian kinerja 100% sesuai dengan visi dan misi BIG.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kinerja Organisasi. Jumlah sampel yang terbatas yaitu 50 sampel. Disarankan untuk peneliti selanjutnya perlu mengurangi segala keterbatasan penelitian ini, yaitu:

- Peneliti dapat menambahkan variabel lain, seperti: gaya kepemimpinan, motivasi kerja, budaya organisasi, komitmen organisasi dan lain sebagainya yang mempengaruhi kinerja organisasi, karena semakin baik kinerja organisasi maka akan berpengaruh baik juga bagi instansi.
- Peneliti perlu menambahkan indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.
- Peneliti dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak atau mencari objek penelitian yang memiliki lebih banyak populasi sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih jelas dan memperkuat penelitian – penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.N., Fatimah, N., & Martana, C.R. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Mandiri Cabang Braga Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, [online] Volume 15 (1). Tersedia di: <http://ojs.ekuitas.ac.id/index.php/jrap/article/view/373> [Diakses pada 25 November 2021].
- Ainisha, A.A., & Neni, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Aplikasi dan Bisnis*, [online] Volume 19 (1), p. 188-200. Diambil Kembali dari <https://journal.uii.ac.id/JABIS/article/view/23812> [Diakses pada 2 November 2022].
- Amiruddin, Dhanny, O., & Rafika. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Samarinda (Studi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda). *Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Bisnis*, [online] Volume 15 (1), p. 171-180. Diambil Kembali dari <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/262> [Diakses pada 25 November 2021].
- Asrini, P.A., Adiputra, I.P., & Herawati, N.T. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada Kantor Kecamatan di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, [online] 3(1), 102-110. Diambil kembali dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4650> [Diakses pada 25 November 2021].
- Bastanta, A. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi dan Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu Pegawai Bakrie Sumatera Plantations*. Disertasi. Universitas Sumatera Utara.
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 3. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Biduri, S. (2018). *Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan pertama. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Budiyanto, E., & Mochklas, M. (2020). *KINERJA KARYAWAN : Ditinjau dari Aspek Gaya kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja (Pendekatan Riset)*. Cetakan pertama. Banten: CV AA Rizky.
- Dwiyanto, A. (2006). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Endraria, Sululing, S., Listya, K., Hamzah, A., Rachmawati, D. W., & Liniarti, S. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi pertama. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Kusufi, M.S. (2018). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik: Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan, Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutomo, P.T., & Taufik, A. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Jepara). *Jurnal Ilmiah Serat Acitya*, [online] 4(1), p. 1-17. Diambil kembali dari <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/139> [Diakses pada 5 Juni 2022].
- Lestari, R.E., & Masruroh. (2015). Peran Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada PT Bank Mitra Niaga, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, [online] Volume 1 (2), pp. 1-11. Diambil kembali dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/511> [Diakses pada 3 Januari 2022].
- Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi pertama. Gowa: Pusaka Almaida.
- Marina, A., Wahjono, I. S., Syaban, M., & Agusdiswana, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi : Teori dan Praktikal*. Surabaya: UMSurabaya.
- Peraturan Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia No. 18 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Informasi Geospasial.
- Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 Tentang Desain Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Badan Informasi Geospasial.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal.
- Putri, P.A., & Endiana, I.M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Koperasi Di Kecamatan Parahyangan). *Kumpulan Riset Akuntansi*, [online] Volume 11 (2), pp. 179-189. Diambil kembali dari <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1433> [Diakses pada 10 Juli 2022].
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Rossa, & Evayani. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Di Aceh Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, [online] Volume 5(2). Diambil kembali dari <https://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/15560> [Diakses pada 3 Januari 2022].
- Sujarweni, V.W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Suryani, N.K., & Foeh, J.E. (2018). *Kinerja Organisasi*. Edisi pertama. Sleman: Deepublish.
- Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi pertama. Jember: Stain Jember Press.
- Wiguna, P.A., Wahyuni, M.A., & Atmadja, A. T. (2016). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi pada PDAM Kabupaten Buleleng Dengan Moderasi Budaya Tri Hita Karana Sebagai Dimensi Budaya Organisasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, [online] Volume 6 (3), pp. 180-192. Diambil kembali dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/8983> [Diakses pada 10 Juli 2022].
- Wiranto, R., Awaluddin, I., & Akib, M. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Good Government Governance, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja PT PLN Persero Sub Rayon Wua-Wua dan Benua Benua. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, [online] Volume 4 (1), pp. 27-35. Diambil kembali dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/6084> [Diakses pada 1 Februari 2022].
- Yuesti, A., Dewi, N. P., & Pramesti, I. A. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 1. Bali: CV Noah Aletheia.

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat Keterangan Magang



Universitas Pakuan
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"
 Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 385 /WD.1/FEB-UP/IV/2021 21 April 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Riset/Magang

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
 SEKRETARIAT UTAMA KANTOR BADAN INFORMASI
 GEOSPASIAL
 Jl. Raya Jakarta Bogor KM.46 Cibinong
 Bogor

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Muhammad Insan Akbar
 NPM : 0221 16120
 Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Chaidir, SE., MM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);

Lampiran 2.

Surat Pernyataan



BADAN INFORMASI GEOSPASIAL (BIG)

Jl. Raya Jakarta-Bogor KM. 46, Cibinong 16911
Telepon. (021) 875 2062-2063. Faksimile. (021) 875 2064 PO. Box. 46 CBI
Website: <http://www.big.go.id>

Nomor : B-24.2/PKH/KP.08/6/2021 24 Juni 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penerimaan Mahasiswa PKL

Yth;
Kepala Biro Umum dan Keuangan
di Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Nomor 389/WD.1/FEB-UP/IV/2021, tanggal 28 April 2021, perihal Permohonan Riset, kiranya Saudara dapat menerima mahasiswa di bawah ini untuk melakukan pengambilan data di unit yang Saudara pimpin. Berikut daftar mahasiswa dimaksud:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	Muhammad Insan Akbar	022116120	Akuntansi

Adapun lama waktu pengambilan data adalah 6 bulan, yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli - 30 Desember 2021.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan,
Kepegawaian dan Hukum,

Ibnu Sofyan
NIP. 19730415 199201 1 001

Tembusan:
1. Sekretaris Utama Badan Informasi Geospasial
2. Kepala Bagian Kepegawaian dan Organisasi

Lampiran 3.
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Sdr/Sdri Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi Badan Informasi Geospasial (BIG)”, dengan ini saya bermaksud untuk memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi. Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuisisioner ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam mengisi kuisisioner ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk lingkungan hidup kita.

Peneliti,

Muhammad Insan Akbar

DATA RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia saat ini : 20-30 Tahun

31-40 Tahun

41-50 Tahun

\geq 51 Tahun

Pendidikan Terakhir : SMU/SMA/SMK Diploma

Sarjana PascaSarjana

Unit Kerja :

Jabatan :

Masa Kerja :

Keterangan cara pengisian :

Berikut ini adalah pernyataan mengenai “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Informasi Geospasial”

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat dengan cara memberikan tanda centang (√) diantara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. STS | : Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1 |
| 2. TS | : Tidak Setuju | Diberi skor 2 |
| 3. KS | : Kurang Setuju | Diberi skor 3 |
| 4. S | : Setuju | Diberi skor 4 |
| 5. SS | : Sangat Setuju | Diberi skor 5 |

No	Pernyataan	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	Ketersediaan					
1	Sistem yang digunakan sangat efektif dan efisien.					
2	Sistem dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman tanpa kendala.					
	Keamanan					
3	Sistem memiliki keamanan sistem yang baik untuk masuk (<i>login</i>).					
4	keamanan laporan atau output yang dihasilkan dalam sistem sudah konsisten.					
	Dapat Dipelihara					
5	Proses input data dalam SIA dapat dilakukan dengan mudah.					
6	Perubahan pada sistem mempengaruhi keakuratan dan ketepatan waktu.					

	Integrasi					
7	Sistem terintegrasi atau terhubung dengan sistem lainnya.					
8	Sistem yang digunakan sekarang relevan dan dapat diandalkan.					

Sumber : Winna Fetriana Sari, 2018

2. Sistem Pengendalian Internal (X2)

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat dengan cara memberikan tanda centang (√) diantara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju Diberi skor 1
2. TS : Tidak Setuju Diberi skor 2
3. KS : Kurang Setuju Diberi skor 3
4. S : Setuju Diberi skor 4
5. SS : Sangat Setuju Diberi skor 5

No	Pernyataan	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	Lingkungan Pengendalian					
9	Pimpinan membuat standar perilaku dan kebijakan yang harus dipatuhi karyawan.					
10	Menetapkan struktur yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan.					
	Penilaian Risiko					
11	Pimpinan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar penilaian risiko masing-masing tujuan dapat dilakukan.					
12	Pimpinan menentukan tujuan organisasi yang jelas agar identifikasi tujuan dapat dilakukan.					
	Kegiatan Pengendalian					
13	Kegiatan pengendalian internal					

	dilaksanakan sesuai prosedur otorisasi yang memadai.					
14	Penerapan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.					
	Informasi dan Komunikasi					
15	Organisasi menghasilkan informasi berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal.					
16	Organisasi mendapatkan informasi yang relevan serta berkualitas untuk mendukung pengendalian internal.					
17	Organisasi mengkomunikasikan perihal pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal					
	Pemantauan					
18	Pimpinan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi.					
19	Pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.					
20	Melakukan penilaian secara berkala.					

Sumber : Pratiwi, 2016

3. Kinerja Organisasi (Y)

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat dengan cara memberikan tanda centang (√) diantara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. STS | : Sangat Tidak Setuju | Diberi skor 1 |
| 2. TS | : Tidak Setuju | Diberi skor 2 |
| 3. KS | : Kurang Setuju | Diberi skor 3 |
| 4. S | : Setuju | Diberi skor 4 |
| 5. SS | : Sangat Setuju | Diberi skor 5 |

No	Pernyataan	PENILAIAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	Responsivitas					
1	BIG meningkatkan pelayanan yang baik.					
2	Visi dan misi program ditetapkan sesuai rencana strategik organisasi.					
3	Mencapai hasil yang tepat dan sesuai dengan program yang telah ditetapkan					
	Responbilitas					
4	Tiap-tiap tugas yang disusun dari suatu program mencapai target kinerja.					
5	Karyawan memiliki pengetahuan yang cukup tentang tugas/kewajiban sehingga mendekati standar organisasi.					
	Akuntabilitas					
6	Organisasi mengedepankan cara-cara baru dalam memecahkan permasalahan yang timbul					
7	Organisasi membuka diri untuk suatu perubahan yang dapat meningkatkan kualitas kinerja.					
8	Laporan akuntabilitas digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan.					

Sumber : Suci Damayanti, 2017

Lampiran 4.
Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

No. Responden	Sistem Informasi Akuntansi								Total Skor
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1	4	4	3	4	4	4	4	3	30
2	3	4	2	3	4	4	3	3	26
3	4	4	5	4	5	4	5	4	35
4	3	4	2	3	4	4	4	3	27
5	3	3	2	3	4	5	4	2	26
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	4	4	3	4	4	4	4	30
8	3	4	1	3	4	5	3	2	25
9	4	4	5	4	4	4	5	4	34
10	2	3	2	2	4	4	4	3	24
11	2	3	1	2	4	4	3	2	21
12	3	3	2	3	4	3	4	3	25
13	4	4	5	4	4	4	4	4	33
14	4	4	4	4	5	4	4	5	34
15	4	4	5	4	5	4	4	5	35
16	3	3	2	3	4	3	4	2	24
17	3	4	2	3	4	4	4	2	26
18	4	5	5	4	5	4	4	4	35
19	2	3	1	2	4	4	4	2	22
20	4	4	5	4	5	4	4	4	34
21	4	4	4	4	5	4	5	5	35
22	4	5	4	4	5	5	4	5	36
23	3	4	2	3	4	4	3	2	25
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	4	4	5	4	4	5	4	3	33
26	2	3	2	2	3	4	4	3	23
27	2	3	1	2	4	4	4	3	23
28	4	4	4	4	4	4	5	4	33
29	3	3	3	3	4	5	3	4	28
30	4	4	5	4	4	5	4	5	35

31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	3	2	3	3	4	5	3	2	25
33	3	3	2	3	4	3	3	3	24
34	4	4	4	4	4	5	4	4	33
35	3	3	3	3	4	2	4	3	25
36	3	3	2	3	4	2	4	4	25
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	3	3	1	3	4	2	4	4	24
39	3	2	1	3	3	2	4	4	22
40	3	2	1	3	3	2	4	5	23
41	4	4	4	4	3	4	4	4	31
42	2	1	2	2	4	2	4	4	21
43	3	1	3	3	3	1	4	5	23
44	2	3	1	2	3	2	4	4	21
45	1	2	2	1	4	3	4	3	20
46	4	4	4	4	4	5	4	3	32
47	2	2	1	2	3	4	2	4	20
48	4	4	4	4	4	5	4	4	33

No. Responden	Sistem Pengendalian Internal							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
1	5	4	5	5	5	5	5	5
2	5	4	5	5	5	5	4	4
3	5	5	4	4	3	4	4	4
4	5	5	4	5	5	4	4	5
5	4	3	3	4	4	2	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	5
7	5	3	5	3	4	5	3	5
8	4	4	5	4	3	4	4	4
9	4	5	4	4	5	4	3	4
10	4	4	3	3	2	2	4	5
11	5	4	3	4	4	4	4	5
12	4	5	4	5	4	5	5	4
13	4	4	5	4	4	4	4	4
14	4	5	4	4	5	4	5	4
15	5	5	4	4	5	4	5	4
16	3	5	3	4	4	4	5	4
17	4	4	3	4	3	3	4	4
18	4	4	4	5	4	4	5	4
19	4	4	5	4	4	4	3	4
20	4	5	4	4	5	4	4	5
21	4	5	5	4	5	4	5	4
22	4	5	4	5	4	4	5	5
23	4	3	4	4	4	5	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	5	5	5	4	4
26	4	4	5	5	5	5	5	5
27	4	4	5	5	5	5	5	5
28	4	4	4	5	4	5	4	4
29	4	5	4	5	4	5	4	5
30	4	4	4	5	5	5	5	3
31	4	4	5	5	4	4	5	4
32	4	3	4	4	5	5	5	5
33	5	4	5	5	4	5	5	5

34	4	3	4	4	3	4	4	5
35	5	5	5	5	4	4	4	5
36	5	5	5	5	4	5	4	4
37	5	5	5	4	4	5	4	5
38	5	4	5	4	4	3	3	4
39	5	5	5	4	5	5	4	5
40	4	5	4	4	5	4	5	4
41	3	3	3	3	2	2	2	4
42	2	3	3	2	2	2	3	2
43	2	3	2	2	1	2	4	2
44	2	3	4	3	4	4	4	4
45	4	2	3	3	4	4	5	4
46	5	4	4	4	4	4	5	4
47	4	4	5	4	3	5	5	5
48	4	4	4	4	4	4	4	4

No. Responden	Sistem Pengendalian Internal				Total Skor
	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
1	5	4	3	3	54
2	5	4	5	4	55
3	4	4	4	4	49
4	5	5	4	5	56
5	4	4	4	5	44
6	5	5	4	5	52
7	4	4	4	4	49
8	4	4	3	4	47
9	4	5	5	5	52
10	5	4	4	5	45
11	4	4	4	4	49
12	4	4	5	5	54
13	3	4	4	4	48
14	5	4	4	4	52
15	5	5	5	5	56
16	4	4	5	5	50
17	3	4	4	4	44

18	4	4	5	4	51
19	4	5	4	5	50
20	4	4	5	4	52
21	4	5	5	5	55
22	4	5	4	5	54
23	5	5	5	4	51
24	4	4	4	4	48
25	4	5	5	4	53
26	5	4	5	5	57
27	4	5	5	5	57
28	4	5	5	5	53
29	4	5	5	4	54
30	3	3	4	4	49
31	3	3	4	4	49
32	5	5	5	5	55
33	4	5	5	5	57
34	4	5	4	4	48
35	5	5	5	5	57
36	5	5	5	4	56
37	4	5	4	5	55
38	4	4	4	4	48
39	5	5	5	5	58
40	5	5	5	5	55
41	3	2	2	2	31
42	3	3	4	3	32
43	4	1	4	4	31
44	4	4	4	4	44
45	5	5	4	5	48
46	5	5	4	5	53
47	4	5	5	4	53
48	4	4	4	4	48

No. Responden	Kinerja Organisasi								Total Skor
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	4	5	4	5	4	4	5	35
2	5	5	5	5	5	5	4	5	39
3	4	5	4	5	4	5	4	5	36
4	5	4	4	4	5	4	4	5	35
5	4	3	3	3	4	4	2	4	27
6	5	4	5	5	4	3	4	5	35
7	4	4	3	3	3	2	3	4	26
8	5	5	5	4	4	3	4	4	34
9	4	4	3	4	3	4	4	4	30
10	4	4	2	4	4	4	5	3	30
11	4	5	2	3	3	2	3	4	26
12	4	4	3	3	4	2	4	4	28
13	4	5	3	4	4	3	4	4	31
14	5	5	4	5	5	5	4	5	38
15	5	5	4	5	5	5	5	4	38
16	5	5	3	4	3	1	3	4	28
17	4	4	3	4	3	2	4	4	28
18	4	4	3	4	4	2	4	4	29
19	4	5	3	4	4	3	4	4	31
20	4	5	3	4	3	4	4	4	31
21	4	5	4	4	4	3	4	4	32
22	4	5	3	4	4	4	4	3	31
23	4	5	4	4	4	2	4	4	31
24	4	4	3	4	4	3	4	4	30
25	4	4	4	4	4	3	4	4	31
26	5	5	5	4	4	5	4	5	37
27	5	5	4	4	5	5	5	4	37
28	5	4	4	5	4	4	5	5	36
29	5	5	4	3	3	2	3	4	29
30	4	4	4	4	3	2	4	4	29
31	4	4	4	4	5	4	3	4	32
32	4	4	4	4	4	2	4	4	30
33	5	5	2	4	4	3	4	5	32

34	5	4	5	4	5	5	5	4	37
35	5	5	4	4	4	4	4	4	34
36	5	4	4	4	5	4	3	4	33
37	4	4	4	4	3	3	4	4	30
38	4	4	4	5	4	4	4	5	34
39	5	5	4	4	5	4	4	5	36
40	5	5	4	5	5	5	5	4	38
41	2	3	3	4	3	2	4	3	24
42	3	1	4	3	4	1	3	2	21
43	5	3	4	3	2	1	4	4	26
44	4	5	4	2	3	1	4	4	27
45	4	4	4	2	1	2	4	5	26
46	5	4	4	4	4	4	4	4	33
47	5	4	4	4	4	4	4	4	33
48	4	4	5	4	5	5	5	4	36

